

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025**



OLEH:

RUKIYA AYIMA AMI
NPM. 2262201005

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **20 Agustus 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Prof. Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE., Ak., MM	1.....	Ketua
2.	H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM	2.....	Anggota
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : RUKIYA AYIMA AMI
NPM : 22.111007.62201.005
Judul Skripsi : Pengaruh Green Accounting dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Nilai Angka/Huruf : **81/A**

Catatan :

1. ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~
2. ~~REVISI~~ / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Prof. Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE., Ak., MM

Pembimbing II

Nadiya Yunan, SE., M.Ak

:(0541)4121117

:(0541)736572

il : uwigama@uwgm.ac.id

site : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM

Rektorat – Gedung B

Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.01

Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025**

Nama Mahasiswa : Rukiya Ayima Ami
NPM : 2262201005
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Martinus Robert H, SE., MM., Ak., CA
NIDN.1120037001

Nadiya Yunan, SE., M. Ak
NIDN.1103029601

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Asyraf Yulidar Abbas, SE., MM
NIP.197307042005011002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal : 20 Agustus 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Agustus 2026

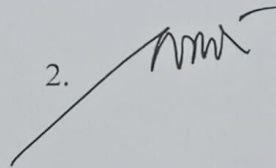
Dosen Penguji

1. Prof. Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE.,
MM, Ak, CA

1. 

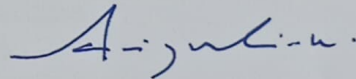
2. H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE.,MM

2.



3. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

3.



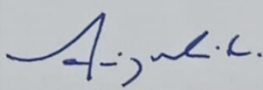
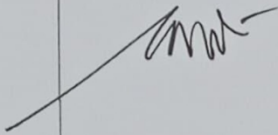
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Rukiya Ayima Ami
NPM : 2262201005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Telah melakukan revisi pada Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2021-2025** sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji

Disetujui :

No	Nama Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE., MM, Ak, CA	1.Konsistensi Data.	
2.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	1.Seuaikan penulisan dengan pedoman. 2.Objek Penelitian yang pembantu sektor pertambangan di eliminasi.	
3.	H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE.,MM	-	

RIWAYAT HIDUP



Rukiya Ayima Ami; nama panggilan Kiya atau Ayima. Lahir di Hoamaka, pada tanggal 21 Juni 2003, putri dari Bapak Haji Achmad dan Ibu Sartina Sosa. Menempuh pendidikan dasar tahun 2009 – 2015 pada SD Inpres Wolooja 3, melanjutkan ke SMPN Satu Atap Wolooja 3 tahun 2015 – 2017, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Wolowaru tahun 2018 – 2021. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Keuangan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Sempaja Selatan 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Siti Rohmah, SE, M.Ak. Bergabung dan aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMPA) Periode 2022-2024

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa)
dari (kejahatan) yang di perbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah :286)

“Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata
kepadanya, “Jadilah!” Maka, Jadilah (sesuatu) itu”

(Q.S Yasin :82)

Salam Hormat

Rukiya Ayima Ami

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal/skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital*, Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025”, guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Haji Achmad dan Ibu Sartina Sosa yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis. Bapak dan Ibu adalah inspirasi terbesar bagi penulis, sumber kekuatan penulis. Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya dari Bapak dan Ibu. Berkat bapak dan ibu penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Prof. Arbain, M. Pd Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Dr. Suyanto, M. Pd Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P Selaku Wakil Rektor Bidang Umum Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Erni Setiawati, SE., M. E., selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Siti Rohmah, SE., M. Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Prof. Dr. Robert Martinus Hutaeruk, SE., MM, Ak, CA., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis selama mengerjakan proposal ini.
9. Ibu Nadia Yunan, SE., M. Ak., selaku Dosen Pembimbing Kedua penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis selama mengerjakan proposal ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
11. Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
12. Kepada kedua Ibu saya Asia Sosa dan Siti Sarah Sosa yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Kepada saudara kandung penulis Ramadhan, yang selalu memberikan dukungan, dan mendengarkan keluh kesah penulis.
14. Kepada seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis.
15. Kepada sahabat-sahabat penulis Serly Riani, Muhamad Fadil, Shinta Padaunan, Odilia, Lia Novi Nur Rahayu, Yustina Pada, Maria Anastasia Rae, Arif, Muhamad Ridwan, yang selalu memberi motivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis, serta seluruh teman-teman yang telah membantu dan saling berbagi informasi terkhususnya teman-teman kelas Akuntansi angkatan 2022.

16. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Rukiya Ayima Ami. Anak perempuan terakhir dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Mari tetap bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Dengan segala kerendahaan hati penulis menyadari dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun oleh pembaca. Tidak banyak harapan dari penulis semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik ini.

Samarinda, 30 Juni 2026

Penulis

Rukiya Ayima Ami
NPM :2262201005

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGUJI	II
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	III
RIWAYAT HIDUP	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
ABSTRAK	XVI
ABSTRACT	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Dasar Teori	19
2.2.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	19
2.2.2 Kinerja Keuangan	21
2.2.3 <i>Green Accounting</i>	26
2.2.4 <i>Intellectual Capital</i>	28
2.2.5 Kepemilikan Manajerial	30
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian	32
2.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kepemilikan Manajerial	32
2.4.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kepemilikan Manajerial	33

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	33
2.4.4 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	33
2.4.5 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	34
2.4.6 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel <i>intervening</i>	34
2.4.7 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel <i>intervening</i>	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3 Definisi Operasional Variabel	36
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Sampel	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	45
3.6 Metode Analisis	45
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1 PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	50
4.1.2 PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	50
4.1.3 PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	51
4.1.4 PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	51
4.1.5 PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	51
4.1.6 PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	52
4.1.7 PT Harum Energy Tbk (HRUM)	52
4.1.8 PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	53
4.1.9 PT Indika Energy Tbk (INDY)	53
4.1.10 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	54
4.1.11 PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	54

4.1.12 PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	54
4.1.13 PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	55
4.1.14 PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)	55
4.1.15 PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	56
4.1.16 PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	56
4.1.17 PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)	56
4.2 Deskripsi Data Penelitian	57
4.2.1 Deskripsi Kinerja Keuangan	57
4.2.2 Deskripsi <i>Green Accounting</i>	59
4.2.3 Deskripsi <i>Intellectual Capital</i>	61
4.2.4 Deskripsi Kepemilikan Manajerial	61
4.3 Analisis Data	62
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	62
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)	67
4.3.5 Uji Simultan (Uji F)	68
4.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.3.7 Uji Sobel (Pengujian Variabel <i>Intervening</i>)	69
4.3.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	71
4.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kepemilikan Manajerial	71
4.4.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kepemilikan Manajerial	73
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	74
4.4.4 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	75
4.4.5 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	76
4.4.6 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial	76
4.4.7 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial	77
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79

5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	43
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	44
Tabel 4. 1 Perkembangan Kinerja Keuangan (ROA) Tahun 2021–2025	57
Tabel 4. 2 Perkembangan Green Accounting Tahun 2021-2025	59
Tabel 4. 3 Statistik Intellectual Capital	61
Tabel 4. 4 Perkembangan Kepemilikan Manajerial Tahun 2021–2025	62
Tabel 4. 5 Output SPSS Descriptive Statistics	63
Tabel 4. 6 Uji Normalitas	63
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 10 Model Summary Regresi Struktur I	65
Tabel 4. 11 ANOVA Regresi Struktur I	65
Tabel 4. 12 Coefficients Regresi Struktur I	65
Tabel 4.13 Pengaruh Langsung Green Accounting dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan	66
Tabel 4. 14 Model Summary	66
Tabel 4. 15 ANOVA Regresi Struktur II	67
Tabel 4. 16 Coefficients Regresi Struktur II	67
Tabel 4. 17 Uji t	67
Tabel 4. 18 Uji f	68
Tabel 4. 19 Koefisiensi Determinasi	69
Tabel 4. 20 Uji Sobel I Uji Sobel Green Accounting → Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan	70
Tabel 4. 21 Hasil Uji Sobel I II	70
Tabel 4. 22 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Rata-rata Return On Assets (ROA) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2021-2025	2
Gambar 1. 2 Grafik Pengungkapan Green Accounting Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025	6
Gambar 1. 3 Grafik Rata-rata Kepemilikan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025	9
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Green Accounting dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Intervening	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel	87
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian (140 Observasi)	87
Lampiran 3. Perkembangan Green Accounting Tahun 2021-2025	89
Lampiran 4. Kepemilikan Manajerial	89
Lampiran 5. Kinerja Keuangan	89
Lampiran 6. Output SPSS Descriptive Statistics	89
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	90
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	90
Lampiran 9. Uji Autokorelasi	90
Lampiran 10. Persamaan Regresi I	90
Lampiran 11. ANOVA Regresi Struktur I	90
Lampiran 12. Coefficients Regresi Struktur I	90
Lampiran 13. Persamaan Regresi II	90
Lampiran 14. Model Summary Regresi Struktur II	91
Lampiran. 15 ANOVA Regresi Struktur II	91
Lampiran 16. Coefficients Regresi Struktur II	91
Lampiran 17. Uji t	91
Lampiran 18. Uji f	91
Lampiran 19. Koefisien Determinasi	91
Lampiran 20. Uji Sobel Green Accounting → Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan	92
Lampiran 21. Uji Sobel Intellectual Capital → Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan	92
Lampiran 22. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	92

ABSTRAK

Rukiya Ayima Ami, NPM 2262201005. Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (diproksikan dengan *Return On Assets/ ROA*) Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025. Dengan dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE., MM, Ak, CA dan dosen pembimbing II Ibu Nadiya Yunan, SE. M.Ak. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Sektor pertambangan di pilih karena memiliki risiko lingkungan yang tinggi, kompleksitas operasional yang besar, serta kebutuhan akan pengelolaan tata kelola dan modal intelektual yang kuat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 sebanyak 55 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketat, sehingga diperoleh 17 perusahaan sampel dengan total 85 unit observasi selama 5 tahun pengamatan. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), koefisien determinasi (R), serta Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang diperkuat dengan uji sobel untuk menguji efek mediasi variabel *intervening*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan manajerial. Selanjutnya, *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil uji sobel mengonfirmasi bahwa Kepemilikan Manajerial secara signifikan mampu memediasi (mengintervensi) pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan. Penyelarasan kepentingan manajemen melalui kepemilikan saham terbukti memperkuat komitmen pengelola dalam mengoptimalkan anggaran lingkungan dan modal intelektual demi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Return On Assets (ROA), Variabel Intervening.*

ABSTRACT

Rukiya Ayima Ami, NPM 2262201005. The Influence of Green Accounting and Intellectual Capital on Financial Performance (proxied by Return on Assets/ROA) with Managerial Ownership as an Intervening Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 Period. Supervised by Advisor I, Prof. Dr. Martinus Robert Hutaeruk, SE., MM, Ak, CA, and Advisor II, Nadiya Yunan, SE., M.Ak. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Widya Gama Mahakam University Samarinda.

This study aims to analyze and test the effect of Green Accounting and Intellectual Capital on Financial Performance (proxied by Return on Assets/ROA) with Managerial Ownership as an intervening variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2025. The mining sector was selected due to its high environmental risks, operational complexity, and the need for strong corporate governance and intellectual capital management.

The research methodology employs a quantitative approach with a causal associative design. The study population consists of mining companies listed on the IDX from 2021 to 2025. Sample selection was conducted using purposive sampling criteria, resulting in a final sample of 17 companies with a total of 85 observation units over the 5-year period. Secondary data were collected from Annual Reports and Sustainability Reports. Data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test and F-test), coefficient of determination (R^2), and Path Analysis with the Sobel Test to evaluate the mediating effect.

The results indicate that partially, Green Accounting and Intellectual Capital have a positive and significant effect on Managerial Ownership. Furthermore, Green Accounting, Intellectual Capital, and Managerial Ownership partially and simultaneously exert a positive and significant effect on Financial Performance (ROA). The Sobel Test confirms that Managerial Ownership significantly mediates the relationship between Green Accounting, Intellectual Capital, and Financial Performance. Aligning managerial interests through share ownership proves to strengthen management's commitment to optimizing environmental budgets and intellectual assets to maximize corporate profitability.

Keywords: *Green Accounting, Intellectual Capital, Managerial Ownership, Financial Performance, Return on Assets (ROA), Intervening Variable.*

BAB I

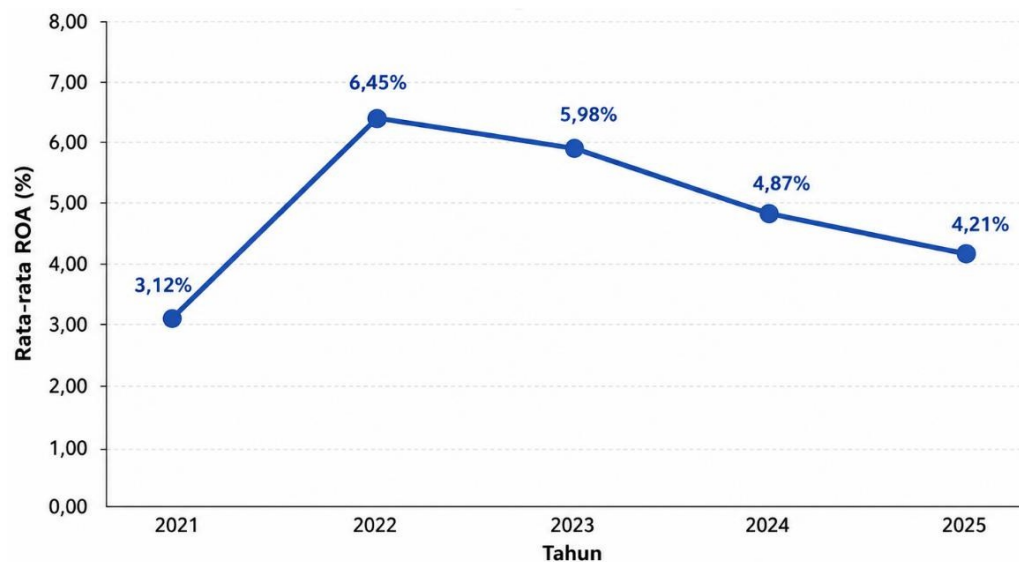
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri dan teknologi menjadi salah satu pendorong peningkatan perekonomian di suatu negara. Dalam era globalisasi dan kemajuan industri saat ini, tentu saja menimbulkan persaingan yang ketat antar bisnis termasuk pada sektor pertambangan. Persaingan ini mendorong setiap perusahaan untuk memanfaatkan potensi perusahaan semaksimal mungkin agar perusahaan mampu meningkatkan kinerja entitasnya. Pada umumnya ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya dan strategi tersebut, menggunakan indikator kinerja keuangan. Menurut (Septian et al., 2025), kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan menjadi instrumen penting bagi manajemen maupun investor untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan telah berjalan secara optimal. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi riil posisi keuangan entitas pada periode tertentu tetapi kinerja keuangan juga merupakan salah satu cara pihak manajemen untuk mencapai tujuan serta memenuhi kewajiban para investor melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari pengukuran laporan keuangan yang disediakan dengan sistem periodek dari hasil tersebut dapat diketahui gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Yulianingsih dan Wahyuni (2023) pencapaian kegiatan bisnis perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kinerja efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Putra dan Yasa (2023) “menyatakan bahwa ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan efektivitas strategi manajemen”. Kondisi fluktuasi kinerja keuangan perusahaan pertambangan dapat dilihat dari perkembangan *Return on Assets (ROA)* selama periode penelitian.

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan BEI (diolah, 2026)

Berdasarkan Grafik 1.1, rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2021, rata-rata ROA sebesar 3,12%, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 6,45% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

Namun demikian, pada tahun 2023 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 5,98%, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 4,87%. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan belum sepenuhnya stabil. Selanjutnya, pada tahun 2025 rata-rata ROA kembali mengalami penurunan menjadi 4,21%. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas tambang di pasar global, perubahan permintaan internasional, meningkatnya biaya operasional, serta ketidakpastian kondisi ekonomi global. Fenomena ketidakstabilan ini mengindikasikan adanya masalah dalam efisiensi operasional dan pengelolaan nilai Perusahaan. Dalam

perkembangannya, optimalisasi pencapaian ROA bergantung pada bagaimana keputusan strategis yang diambil oleh pihak manajemen. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme tata kelola internal seperti kepemilikan manajerial yang dapat mendorong para manajer agar lebih berkomitmen dalam mengambil kebijakan operasional jangka panjang yang mampu menstabilkan kinerja keuangan tersebut.

Perkembangan dunia bisnis saat ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan (*Sustainability*), yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan konsep *triple bottom line* yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam operasional perusahaan. Selain itu, berdasarkan *Resource Based View* (RBV), keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya internal yang unik, salah satunya adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* dapat meningkatkan inovasi, efisiensi, serta daya saing perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Putri et al. (2022) “menyatakan bahwa aktivitas pertambangan yang tidak disertai pengelolaan lingkungan yang baik dapat menimbulkan biaya sosial dan lingkungan yang besar serta berdampak negatif terhadap keberlanjutan dan kinerja Perusahaan”. Berbagai kasus pencemaran lingkungan, konflik lahan, dan pelanggaran izin usaha pertambangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (2025) “melaporkan sejumlah kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan yang berimplikasi pada tuntutan hukum serta potensi kerugian ekonomi bagi perusahaan”. Pencemaran lingkungan tersebut tidak hanya berdampak pada ekosistem dan masyarakat sekitar, tetapi juga dapat menimbulkan biaya tambahan berupa denda, kompensasi, biaya pemulihan lingkungan, dan peningkatan beban operasional. Kondisi ini secara langsung maupun tidak

langsung berpotensi menekan profitabilitas dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, pemberitaan media nasional menunjukkan bahwa pemerintah semakin tegas dalam menjatuhkan sanksi administratif maupun finansial kepada perusahaan yang melanggar ketentuan lingkungan hidup. Sanksi tersebut dapat berupa pencabutan izin usaha, pembekuan operasional, hingga kewajiban membayar denda dalam jumlah besar. Situasi ini meningkatkan risiko bisnis dan ketidakpastian usaha yang pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penurunan kepercayaan investor tersebut dapat berdampak pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio profitabilitas.

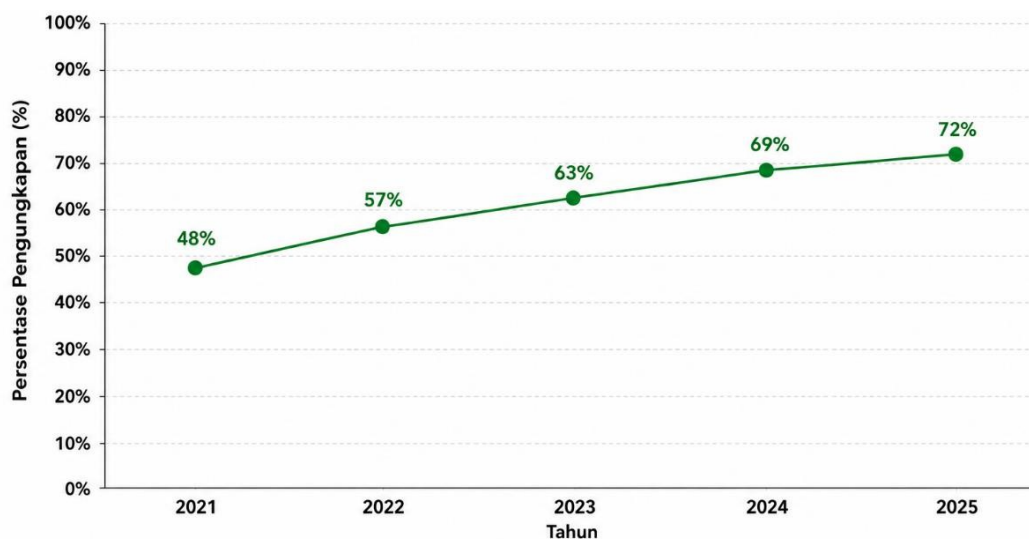
Berdasarkan teori *stakeholder* Chairiri dan Ghozali (2007:23), menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* seperti masyarakat, pemerintah, dan lingkungan dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* nya. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* menjadi penting sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dan melaporkan dampak lingkungan. Menurut Maulida (2023) *Green Accounting* merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan menyajikan biaya yang terkait dengan kegiatan perusahaan dan lingkungan, untuk dapat memberikan suatu motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa depan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan secara lebih transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Dalam menghadapi tekanan regulasi dan tuntutan *stakeholder*, perusahaan memerlukan sistem akuntansi yang mampu mencerminkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya secara transparan dan terukur. Dengan mengimplementasikan *green accounting*, maka perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mendukung penerapan praktik tersebut, biaya-biaya tersebut disebut sebagai biaya lingkungan, yaitu pengeluaran yang timbul sebagai akibat

dari aktivitas perusahaan dalam mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi.

Pada sektor pertambangan, penerapan *Green Accounting* menjadi semakin relevan karena karakteristik industrinya yang memiliki risiko lingkungan tinggi. Aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam berpotensi menimbulkan biaya lingkungan yang besar, seperti biaya reklamasi, rehabilitasi lahan, serta pengelolaan limbah. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan pertambangan dapat mencatat dan mengendalikan biaya lingkungan secara sistematis sehingga meminimalkan potensi kerugian finansial di masa depan. Pengelolaan biaya lingkungan yang baik tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Green Accounting* bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kinerja lingkungan perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. (Eka & Razak, 2023) “menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki citra yang lebih positif serta memperoleh tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Peningkatan kepercayaan tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan”. Komitmen perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola biaya lingkungan secara konsisten tidak hanya menjadi bentuk pemenuhan kewajiban, melainkan menjadi instrumen strategis untuk menciptakan efisiensi operasional.

Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. (Yulianingsih dan Wahyuni elal., 2023) “menemukan bahwa pengungkapan biaya lingkungan secara memadai dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun penerapan *green accounting* menunjukkan tren peningkatan, tidak seluruh perusahaan pertambangan secara konsisten mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya”. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *green accounting* masih bervariasi antar periode.

Gambar 1. 2 Grafik Pengungkapan *Green Accounting* Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Sustainability Report & Annual Report BEI (diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, tingkat pengungkapan *Green Accounting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya tren peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2021, rata-rata persentase pengungkapan *Green Accounting* tercatat sebesar 48%. Selanjutnya, persentase tersebut meningkat menjadi 57% pada tahun 2022 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 63% pada tahun 2023.

Pada tahun 2024, tingkat pengungkapan *Green Accounting* meningkat menjadi 69%, dan pada tahun 2025 kembali mengalami peningkatan menjadi 72%. Peningkatan yang berkelanjutan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan semakin menyadari pentingnya penerapan *Green Accounting* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan.

Meningkatnya pengungkapan *Green Accounting* juga mengindikasikan adanya peningkatan transparansi perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, serta melaporkan biaya dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Selain itu, peningkatan tersebut tidak terlepas dari semakin kuatnya tuntutan regulasi, meningkatnya perhatian investor terhadap aspek *Environmental*,

Social, and Governance (ESG), serta meningkatnya kesadaran perusahaan akan pentingnya keberlanjutan usaha.

Namun demikian peningkatan biaya lingkungan yang terus naik ini menjadi tantangan tersendiri bagi profitabilitas perusahaan. Jika tidak dikelola secara bijak, biaya terus membengkak ini justru berisiko menjadi beban operasional yang menggerus kinerja keuangan (ROA) dalam jangka pendek. Oleh karena itu efektivitas dari peningkatan anggaran *green accounting* yang selalu naik setiap tahunnya ini bergantung pada kontrol dan kebijakan manajer selaku pengelola lapangan. Agar pengeluaran biaya lingkungan yang besar tersebut tidak menjadi pemborosan dan mampu direalisasikan menjadi keunggulan kompetitif yang menghasilkan laba. Perusahaan membutuhkan mekanisme kepemilikan manajerial sebagai variabel penghubung. Ketika manajer juga berstatus sebagai pemegang saham, mereka akan terdorong secara personal untuk mengawal dan mengelola tren kenaikan biaya *green accounting* ini secara strategis dan efisien demi menjaga nilai investasi mereka sendiri, yang pada akhirnya akan mengarahkan dampak positif tersebut langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain aspek lingkungan, perusahaan juga dituntut untuk mengelola sumber daya berbasis pengetahuan sebagai faktor utama penciptaan nilai. Dalam hal ini, *Intellectual Capital* menjadi elemen penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut (Azahra & Gustyana, 2020), “*Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang berperan besar dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan”. *Intellectual Capital* terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* yang saling berinteraksi. Pengelolaan ketiga komponen tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. (Arsyiyanti et al., 2024) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dan merupakan kombinasi dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Dalam industri pertambangan, *intellectual capital* menjadi sangat penting karena tingginya ketergantungan pada keahlian teknis, inovasi teknologi, dan

sistem manajemen yang kompleks. Penelitian (Sari dan Nugroho 2022) “menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan tambang”. Namun demikian potensi besar dari modal *Intellectual Capital* ini tidak dapat serta merta meningkatkan profitabilitas perusahaan secara otomatis. Pengelolaan kompetensi karyawan, pemanfaatan inovasi teknologi yang serta perbaikan sistem internal merupakan keputusan yang membutuhkan komitmen jangka panjang, biaya pengembangan yang tidak sedikit, serta risiko kegagalan yang tinggi. Dalam konteks teori keagenan para manajer profesional yang tidak memiliki hak kepemilikan saham di perusahaan cenderung enggan memprioritaskan investasi pada *intellectual capital*. Manajer sering kali lebih memilih kebijakan operasional yang memberikan keuntungan finansial instan demi mengamankan performa jangka pendek mereka, dibandingkan harus bersusah payah mengembangkan kapasitas pengetahuan organisasi yang hasilnya baru terlihat di masa depan, akibatnya hubungan langsung antara kekayaan *intellectual capital* dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA) kerap kali melemah atau tidak berjalan optimal.

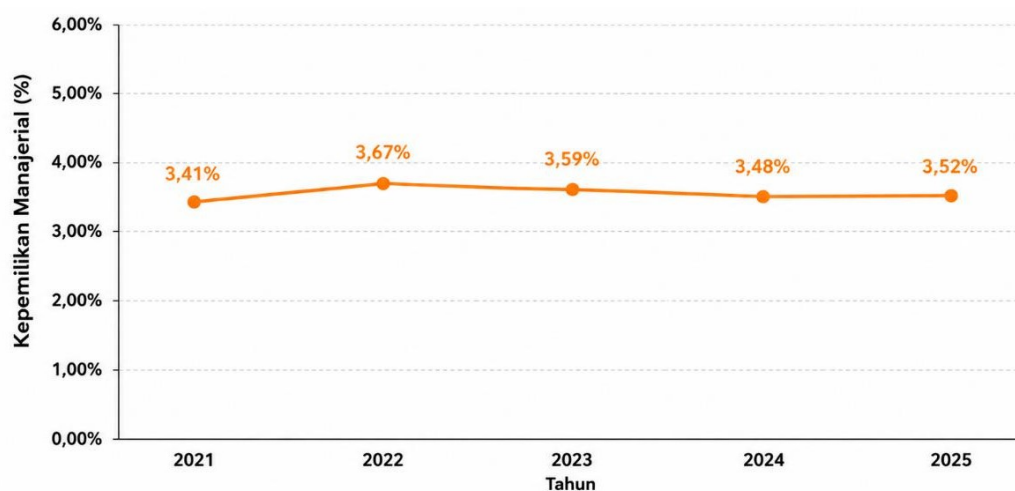
Oleh karena itu keberhasilan pengelolaan *intellectual capital* agar mampu mendongkrak profitabilitas perusahaan sangat membutuhkan peran kepemilikan manajerial sebagai variabel *intervening*, ketika pihak manajemen difasilitasi untuk memiliki sebagian porsi saham perusahaan, maka akan tercipta efek penyelarasan kepentingan. Rasa kepemilikan yang tinggi mendorong manajer bertindak lebih inovatif dan berkomitmen penuh untuk mengkapitalisasi seluruh modal intelektual yang ada manajer akan terdorong secara personal untuk meningkatkan sistem teknologi operasional, karena mereka sadar efisiensi yang dihasilkan dari modal intelektual tersebut akan menaikkan laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya memberikan keuntungan finansial bagi mereka sendiri dan pemilik saham.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, mekanisme tata kelola perusahaan yang diproyeksikan melalui kepemilikan manajerial dinilai menjadi kunci utama dalam memicu dalam mengendalikan komitmen manajemen tersebut. Pentingnya fungsi kontrol internal ini sejalan dengan argumen dalam penelitian Rahmawati &

Handayani (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan manajerial mampu dampak positif yang nyata terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan, karena keberadaan saham di tangan manajemen sangat efektif dalam menyelaraskan orientasi kerja antara pihak pengelola dengan pemilik modal. Logika struktural penelitian ini menilai bahwa dampak positif penyelarasan kepentingan tersebut akan bekerja jauh lebih optimal apabila kepemilikan manajerial ditempatkan sebagai *variabel intervening*. Ketika kepentingan manajer sudah diikat melalui kepemilikan saham, mereka tidak akan ragu untuk mengelola *intellectual capital* secara efisien. Hal ini dikarenakan setiap nilai tambah jangka panjang yang dihasilkan modal intelektual tersebut pada akhirnya akan bermuara pada penguatan kinerja keuangan yang menguntungkan mereka sendiri secara finansial sebagai pemegang saham. Besarnya proporsi kepemilikan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas tata kelola internal perusahaan.

Namun demikian, fakta dilapangan menunjukkan bahwa proporsi hak kepemilikan saham oleh pihak internal ini masih sangat dinamis pada industri pertambangan di Indonesia. Guna melihat bagaimana tata kelola tersebut disajikan data perkembangan tingkat kepemilikan pada perusahaan pertambangan sejak tahun 2021-2025.

Gambar 1. 3 Grafik Rata-rata Kepemilikan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan BEI (diolah, 2026)

Berdasarkan Grafik 1.3, Rata-rata kepemilikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan nilai yang relatif rendah dan cenderung stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2021, rata-rata kepemilikan manajerial tercatat sebesar 3,41%, kemudian meningkat menjadi 3,67% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 persentase kepemilikan manajerial mengalami sedikit penurunan menjadi 3,59% dan kembali menurun menjadi 3,48% pada tahun 2024. Selanjutnya, pada tahun 2025 rata-rata kepemilikan manajerial mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,52%. Meskipun terjadi fluktuasi, perubahan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena persentase kepemilikan selama periode penelitian tetap berada pada kisaran 3% hingga 4%.

Rendahnya tingkat kepemilikan manajerial tersebut menunjukkan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, baik direksi maupun komisaris, masih relatif kecil dibandingkan dengan total saham yang beredar dapat memicu munculnya masalah keagenan. Ketika manajer hanya bertindak sebagai pekerja profesional tanpa memilikisaham yang berarti mereka cenderung kurang termotivasi untuk mengambil keputusan strategis jangka panjang yang berisiko seperti konsisten mengalokasikan anggaran *green accounting* yang mahal atau berfokus pada mengembangkan *intellectual capital* yang abstrak. Manajer akan lebih berfokus pada target jangka pendek sehingga dampak positif dari investasi hijau dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan menjadi terhambat.

Namun, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, Sri Ambarwati & Rina Trisnawati (2023) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial terbukti tidak berpengaruh signifikan secara langsung dalam mendorong profitabilitas keuangan perusahaan. Struktur kepemilikan pada perusahaan pertambangan relatif masih rendah dan cenderung stagnan. Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat memengaruhi efektivitas pengawasan internal, sebagaimana ditunjukkan pada tabel. Perbedaan hasil penelitian tersebut

menunjukkan adanya research gap terkait pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel *intervening* terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko dan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor lain.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut (Astuti et al., 2021), kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel *intervening*. Penelitian oleh (Yulianingsih dan Wahyuni2023) “menemukan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan efisiensi dan kepercayaan investor”. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Fitrietal.,2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Demikian pula, penelitian (Devi et al., 2017) dan Josephine, Santo, dan Chantika (2023) “menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Sari dan Nugrohoetal., 2022) menemukan pengaruh yang tidak signifikan”. Pada variabel kepemilikan manajerial, (Rahmawati et al., 2021) “menemukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara (Prasetyo dan Lestari et al., 2022) menunjukkan hasil yang tidak signifikan”.Adanya perbedaan hasil yang kontradiktif antar peneliti serta lemahnya hubungan langsung yang ditemukan pada penelitian prasetyo dan lestari (2022) dan penelitian Sri Ambarwati & Rina Trisnawati(2022) bahwa dampak investasi non keuangan (*green accounting*, *intellectual capital*) tidak bisa serta merta langsung tersalurkan menjadi profit jika tidak melewati kontrol perilaku manajemen terlebih dahulu. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut dengan mereposisi kepemilikan manajerial sebagai variabel *intervening*. Melalui model mediasi ini, teori penyelarasan kepentingan dari Rahmawati dan Handayani (2021) akan diuji sebagai jembatan apakah manajer yang diikat melalui kepemilikan saham akan menjadi lebih berkomitmen

untuk mengawal biaya *green accounting* dan mengoptimalkan *intellectual capital* demi menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah empiris yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Selain perbedaan hasil empiris, sebagian besar penelitian terdahulu masih terfokus pada sektor manufaktur dan perbankan serta menggunakan periode penelitian sebelum tahun 2021. Padahal sektor pertambangan memiliki karakteristik khusus berupa risiko lingkungan yang tinggi, regulasi yang ketat, serta tekanan penerapan prinsip keberlanjutan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, periode 2021–2025 merupakan periode yang penuh dinamika akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan meningkatnya perhatian investor terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini perusahaan pertambangan di Indonesia. Oleh karena itu, sektor ini sangat relevan untuk mengkaji pengaruh *green accounting*, *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

3. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
6. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
7. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
2. Periode penelitian: Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) selama 5 tahun yaitu periode 2021,2022,2023,2024,2025.
3. Variabel Independen (X): *Green Accounting* (X1) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan berbasis standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *Intellectual Capital* (X2) yang diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient*.
4. Variabel *Intervening* (M): Kepemilikan Manajerial (M) yang diukur melalui presentase jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

5. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan (Y) yang difokuskan pada rasio profitabilitas melalui proksi *Return On Assets* (ROA).
6. Batasan kriteria sampel: Sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria ketat diantaranya harus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara berturut-turut terdaftar selama periode penelitian 2021-2025, mempublikasikan laporan keuangan lengkap, menyajikan data atau informasi terkait variabel *Green Accounting*, *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Manajerial serta perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar sebagai BUMN.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan di lakukan penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Kepemilikan Manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

7. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait akuntansi lingkungan (*Green Accounting*), *Intellectual Capital*, dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan pertambangan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan *green accounting*, pengelolaan *intellectual capital*, serta penguatan struktur kepemilikan manajerial.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan pertambangan.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, tata kelola perusahaan, dan transparansi laporan keuangan di sektor pertambangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan objek, periode, atau variabel yang berbeda.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN:

Dalam Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II DASAR TEORI:

Dalam Bab ini memaparkan penelitian terdahulu, analisis teori, model konseptual, dan hipotesis atau pernyataan pendapat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Dalam Bab ini peneliti menyajikan metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN:

Dalam Bab ini peneliti menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang diteliti. Diikuti penjelasan mengenai analisis data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, analisis pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:

Dalam Bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peranan penting sebagai acuan teoritis, pembandingan empiris, serta landasan dalam menyusun kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis penelitian ini. Kajian terhadap beberapa literatur dan hasil studi terdahulu dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan celah penelitian (*Research Gap*). Beberapa penelitian mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital*, terhadap kinerja keuangan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025. Penelitian-penelitian tersebut yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Novita Sari & Bunga Putri Praselia (2023)	Y:Kinerja Keuangan X1 : Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Instutisional X3: Komite Audit	Persamaan : Variabel Kepemilikan Manajerial (X1), : dan Kinerja Keuangan (Y) Perbedaan : Variabel Kepemilikan Institusional (X2),Komite Audit (X3) dan Periode Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

NO	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
2.	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yuyu Fitri, Wahyudi Eka, Damayanti Arsinta, Linda Razak (2023)	Y:Kinerja Keuangan X1:Gr Accounting	Persamaan: Variabel <i>Green Accounting</i> (X1), Variabel Kinerja Keuangan (Y) Perbedaan : Hanya satu variabel independen	Hasil penelitian menunjukkan <i>Green</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sri Ambarwati dan Rina Trisnawati (2023)	Y :Kinerja Keuangan X1: <i>Intellectual Capital</i>	Persamaan: Variabel Kinerja Keuangan (Y) Perbedaan: Hanya satu variabel independen	Hasil Penelitian menunjukkan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif Terhadap kinerja keuangan
4.	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Firm Size</i> Melalui CSR Sebagai Variabel Intervening Mega Arisia Dewi (2020)	Y:Kinerja Keuangan X1: <i>Green Accounting</i> X2: <i>Devidend Payout</i> Z: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Persamaan: Variabel Kinerja Keuangan (Y), Variabel <i>Green Accounting</i> (X1), Variabel <i>Intellectual Capital</i> (X2) Perbedaan: Variabel Kepemilikan Manjerial	Hasil penelitian Menunjukkan <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

NO	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
			(Moderasi), Tahun penelitian	
7.	Analisis Pengaruh Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Peran Mediasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Chika Yumita Safitri, Riani Sukma Wijaya dan Sharul Effendy Bin Janudin (2025)	Y: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan X1: <i>Green Accounting</i> X2: <i>Intellectual Capital</i>	Persamaan: Variabel Kinerja Keuangan (Y) Perbedaan : Hanya satu variabel independen	Hasil Penelitian Penerapan lingkungan (<i>Green Accounting</i>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder merupakan salah satu teori utama yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh stakeholder seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, pelanggan, pemasok, serta lingkungan.

Menurut Freeman (2020), perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan stakeholder secara efektif akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena stakeholder memberikan dukungan berupa kepercayaan, loyalitas, serta legitimasi sosial yang sangat dibutuhkan perusahaan. Parmar et., al (2021) menegaskan bahwa dalam era modern yang menekankan *sustainability*, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Dalam konteks penelitian ini, *green accounting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, *intellectual capital* mencerminkan perhatian perusahaan terhadap pengembangan sumber daya manusia dan sistem organisasi, sedangkan kepemilikan manajerial mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Ketiga hal tersebut berkaitan erat dengan kepentingan stakeholder dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para stakeholder. Perusahaan yang hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham tanpa memperhatikan stakeholder lainnya berpotensi menghadapi konflik, tekanan sosial, serta risiko operasional yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam industri pertambangan hubungan dengan stakeholder, hubungan dengan stakeholder menjadi sangat kompleks karena aktivitas perusahaan berdampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Masyarakat lokal, pemerintah daerah dan organisasi lingkungan merupakan stakeholder utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan operasional perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan operasional secara bertanggung jawab dan transparan. Penerapan *Green Accounting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, khususnya masyarakat dan pemerintah. Melalui *green accounting*, perusahaan menunjukkan komitmen dalam mengelola dampak lingkungan dan mematuhi regulasi yang berlaku. Pengungkapan biaya lingkungan dan aktivitas pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta mengurangi potensi konflik sosial dan hukum.

Selain itu, *Intellectual Capital* juga memiliki peran penting dalam teori stakeholder. *Human capital* yang berkualitas mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan dan pengembangan karyawan. *Structural capital* yang baik menunjukkan sistem dan proses yang mendukung kinerja perusahaan, sementara *Relational Capital* mencerminkan kualitas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal. Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal dapat meningkatkan loyalitas stakeholder dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Kepemilikan manajerial juga dapat dikaitkan dengan teori stakeholder, karena manajemen yang memiliki saham perusahaan cenderung mengambil keputusan yang lebih berhati-hati dan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap berbagai stakeholder. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan kinerja keuangan.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan seluruh stakeholder melalui penerapan green accounting, pengelolaan intellectual capital dan tata kelola yang baik akan memperoleh dukungan berkelanjutan. Dukungan tersebut dapat berupa kepercayaan investor, loyalitas karyawan, serta penerimaan masyarakat yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2019:4), kinerja keuangan menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Fahmi (2021:121) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. karena ROA mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA merupakan indikator yang penting karena menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan perusahaan. kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi

manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional serta mengambil keputusan strategis.

Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajerial yang berkaitan dengan investasi, pendanaan dan operasional perusahaan. (Astuti et al. 2021) “menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta menciptakan nilai bagi pemegang saham”. Oleh karena itu kinerja keuangan menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, manajemen dan pemerintah.

Dalam penelitian akuntansi dan keuangan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan memungkinkan perbandingan kinerja antar perusahaan maupun antar periode. Rasio tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antara lain rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pada penelitian ini, fokus pengukuran kinerja keuangan diarahkan pada rasio profitabilitas, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas sangat relevan untuk menilai kinerja perusahaan pertambangan yang memiliki investasi aset besar dan risiko operasional tinggi. Salah satu indikator profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*.

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan dalam operasional. Menurut Brigham dan Houston (2019:112), ROA “mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu mengelola aset secara efektif”. Selain ROA, kinerja keuangan juga dapat diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE mencerminkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Namun, dalam konteks perusahaan

pertambangan yang memiliki struktur modal kompleks dan aset besar, ROA dianggap lebih representatif karena tidak terlalu dipengaruhi oleh struktur pendanaan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebijakan manajemen, efisiensi operasional, struktur kepemilikan serta pengelolaan sumber daya manusia dan aset tidak berwujud. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, fluktuasi harga komoditas, regulasi pemerintah serta tekanan lingkungan dan sosial. Dalam kaitannya dengan *green accounting*, kinerja keuangan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan biaya lingkungan. Meskipun pada jangka pendek biaya lingkungan dapat meningkatkan beban perusahaan, dalam jangka panjang penerapan *green accounting* dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko hukum, serta memperbaiki citra perusahaan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, *intellectual capital* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan human capital yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi, sedangkan *structural* dan *relational capital* mendukung efektivitas proses bisnis dan hubungan dengan stakeholder. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara optimal cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang tercermin dalam kinerja keuangannya. Selain itu, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui mekanisme pengurangan konflik keagenan. Manajemen yang memiliki saham perusahaan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan, karena mereka ikut merasakan dampak dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berorientasi jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor strategis, termasuk penerapan *green accounting*,

pengelolaan *intellectual capital*, dan struktur kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi variabel dependen yang relevan dalam penelitian ini untuk menilai keberhasilan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

A. Teori yang Mendasari Kinerja Keuangan

Secara teoritis, kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa teori sebagai berikut :

1. Teori *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Menurut Ghazali (2020:82) hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan satu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pemilik mengharapkan manajer mengelola perusahaan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Namun, adanya perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik yang berdampak pada penurunan kinerja. Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan manajerial menjadi mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Stakeholder Theory*

Menurut Ghazali (2020:65) Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Perusahaan yang mampu memenuhi harapan *stakeholder* melalui praktik keberlanjutan seperti *green accounting* cenderung memiliki reputasi yang baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

3. *Resource Based View (RBV)*

Menurut Ghazali (2020:143) Teori *Resource Based View* menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru, termasuk *intellectual capital*. Modal intelektual yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan profitabilitas

perusahaan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

B. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Brigham (2011), kinerja keuangan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Secara umum, rasio tersebut dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan difokuskan pada rasio profitabilitas, karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki.

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA dipilih dalam penelitian ini karena:

1. Menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan.
2. Relevan untuk menilai efektivitas strategi perusahaan, termasuk penerapan *green accounting* dan pengelolaan *intellectual capital*.

3. Banyak digunakan dalam penelitian terdahulu sehingga memudahkan perbandingan hasil penelitian.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

C. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Variabel Penelitian

1. *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko lingkungan, serta meningkatkan efisiensi biaya jangka panjang. Hal ini berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Pengelolaan modal intelektual yang baik mampu meningkatkan inovasi dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan.
3. Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin besar pula motivasi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.

2.2.3 Green Accounting

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Lako (2021:5), *green accounting* merupakan bagian dari *sustainability accounting* yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan.

Penerapan *green accounting* meliputi pengungkapan biaya lingkungan, pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian Yulianingsih dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperbaiki citra perusahaan. Namun, dalam jangka pendek, biaya implementasi *green accounting* dapat meningkatkan beban perusahaan. Dengan demikian, *green accounting* memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang .

Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Gray, Owen, dan Adams (2014), “*green accounting* adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan biaya serta manfaat yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan sebagai bagian dari pertanggung jawaban manajemen kepada pemangku kepentingan”. Penerapan *green accounting* bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan

A. Teori yang Mendasari *Green Accounting*

1. Stakeholder Theory

Menurut Ghazali (2020:65) Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Penerapan *green accounting* merupakan bentuk pemenuhan tanggung jawab tersebut melalui transparansi pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memenuhi ekspektasi *stakeholder* cenderung memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan pasar, yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

2. Legitimacy Theory

Menurut Ghazali (2020:95) Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menyesuaikan operasionalnya sesuai norma dan nilai sosial yang berlaku. Melalui pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, perusahaan berusaha menunjukkan bahwa operasionalnya telah sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku.

B. Pengukuran *Green Accounting*

Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan pendekatan pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan metode *content analysis* (analisis isi), yaitu dengan memberikan skor

terhadap item pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan berdasarkan standar pelaporan Internasional GRI Standards (*Global Reporting Initiative*). Indikator pengukuran *green accounting* berdasarkan GRI Standar meliputi:

1. Pengungkapan mengenai bahan baku yang digunakan ramah lingkungan atau material daur ulang.
2. Pengungkapan mengenai konsumsi energi organisasi dan upaya efisiensi atau pengurangan kebutuhan energi
3. Pengungkapan mengenai pengelolaan pemakaian air, sumber air yang terdampak serta pembuangan air limbah.
4. Pengungkapan mengenai dampak terhadap habitat alami dan upaya perlindungan serta pemulihan kawasan (khususnya reklamasi lahan tambang)
5. Pengungkapan mengenai emisi gas rumah kaca, emisi udara beracun dan zat perusak ozon yang dihasilkan dari operasional tambang.
6. Pengungkapan mengenai timbulan limbah (baik limbah B3 maupun non-B3) serta metode pengelolaan daur ulang dan pembuangannya.
7. Pengungkapan mengenai kepatuhan organisasi terhadap hukum atau peraturan perundang-undangan lingkungan hidup.

Skoring dilakukan sebagai berikut:

1. Skor1=jika perusahaan mengungkapkan item tersebut
2. Skor 0 = jika tidak diungkapkan

Rumus indeks pengungkapan *Green Accounting*:

$$\text{Indeks GA} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

2.2.4 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Menurut Ulum (2017), *intellectual capital* merupakan sumber daya penting yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Human capital mencakup pengetahuan dan keterampilan karyawan, structural capital mencakup

sistem dan prosedur organisasi, sedangkan relational capital mencerminkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal.

Nadeem et al. (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, dan produktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif. *intellectual capital* adalah seluruh pengetahuan, informasi, pengalaman, dan kemampuan intelektual yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. (Pulic et al., 2000) “mengemukakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Human capital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan”. Structural capital meliputi sistem, prosedur, budaya organisasi, dan teknologi yang mendukung aktivitas perusahaan. Relational capital mencerminkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis.

Dalam industri pertambangan, *intellectual capital* menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional dan tuntutan teknologi. Pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, penerapan sistem manajemen yang efektif, serta hubungan yang baik dengan stakeholder dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi perusahaan. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan lingkungan, regulasi, dan persaingan pasar.

Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian akuntansi umumnya menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang dikembangkan oleh (Pulic et al., 2000). Metode VAIC mengukur efisiensi penciptaan nilai perusahaan melalui pemanfaatan modal intelektual dan modal fisik. VAIC terdiri dari tiga komponen, yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)*.

Dari perspektif teori keagenan, *intellectual capital* merupakan aset yang sulit diamati dan diukur secara langsung oleh pemegang saham, sehingga

berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Manajemen memiliki peran penting

dalam mengelola dan melaporkan *intellectual capital* secara transparan. Apabila dikelola dengan baik, *intellectual capital* dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam kinerja keuangan. Dengan demikian, *intellectual capital* dipandang sebagai faktor strategis yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan melalui peningkatan efisiensi, inovasi, dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2020:13), kepemilikan manajerial suatu kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme internal tata kelola perusahaan yang paling efektif untuk meminimalkan *agency conflict* (konflik keagenan). Konflik keagenan muncul karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (saham) dan pengelola perusahaan (manajemen), dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka terjadi penyelarasan kepentingan. Pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, melakukan investasi lingkungan yang tepat serta mengoptimalkan aset pengetahuan karena peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara otomatis akan menaikkan nilai investasi saham milik mereka sendiri.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan. *Green accounting* mencerminkan tanggung jawab lingkungan perusahaan, *intellectual capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, sedangkan kepemilikan manajerial mencerminkan tata kelola perusahaan. Ketiga variabel tersebut diharapkan dapat memengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return*

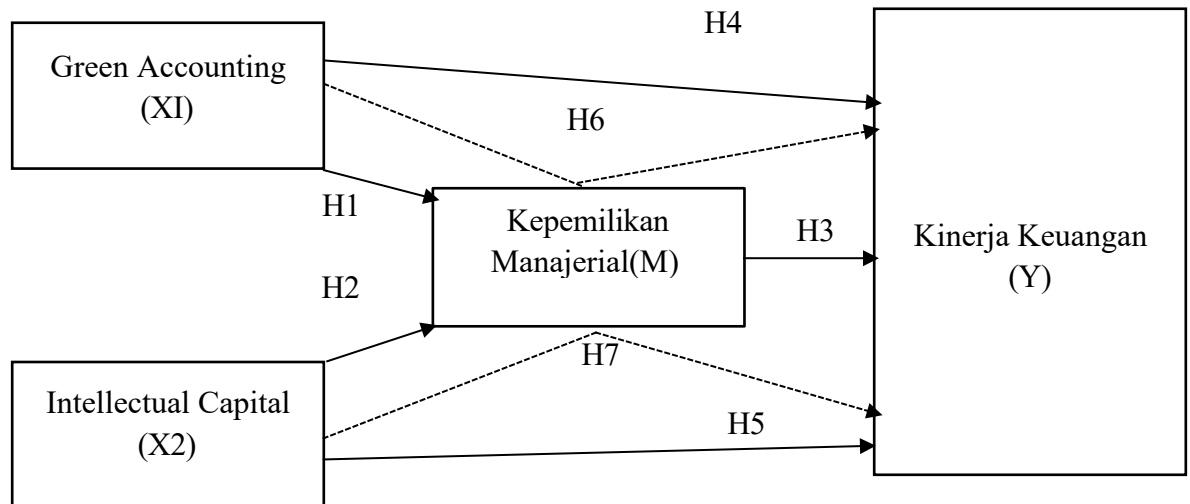
on Assets (ROA).

Green Accounting menggambarkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Penerapan *green accounting* yang baik dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan investor sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektual seperti pengetahuan, inovasi, serta kompetensi sumber daya manusia. Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selanjutnya Kepemilikan Manajerial menunjukkan adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Sinergi antara penerapan *Green Accounting*, *Intellectual Capital* dan keberadaan Kepemilikan Manajerial membentuk sebuah mekanisme tata kelola yang holistik. Praktik akuntansi lingkungan dan pengelolaan aset tidak berwujud membutuhkan pengawasan internal yang kuat dari jajaran manajemen agar alokasi investasi non-keuangan tersebut berjalan secara efisien. Ketika manajemen diikat melalui porsi kepemilikan saham, dorongan untuk memaksimalkan potensi modal intelektual dan meminimalkan biaya dampak lingkungan akan semakin tinggi, yang pada akhirnya bermuara pada penguatan profitabilitas dan optimalisasi kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan kepemilikan manajerial sebagai kunci mengoptimalkan investasi lingkungan dan modal intelektual menjadi profitabilitas riil perusahaan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu *Green Accounting* (X1), *Intellectual Capital* (X2), dengan Kepemilikan Manajerial (M) sebagai variabel *intervening* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan perusahaan (Y) yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Model konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Intervening*



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Sugiyono 2019:63) . Dalam penelitian ini, hipotesis disusun dengan mengacu pada teori stakeholder yang menekankan pentingnya hubungan perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder, *agencytheory*, dan *resource based view* (RBV),serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan Ketidak konsistenan, maka diperlukan pengujian kembali mengenai pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kepemilikan Manajerial

Penerapan *Green Accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan yang nenerapkan *green accounting* secara konsisten cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik

sehingga meningkatkan kepercayaan pihak manajemen untuk memiliki saham perusahaan. Menurut *stakeholder theory*, praktik perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk memiliki kepentingan yang lebih besar terhadap perusahaan melalui kepemilikan saham. Dengan demikian *green accounting* diperkirakan dapat memengaruhi tingkat kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial

2.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Manajerial

Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* tinggi umumnya memiliki kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi dan inovasi yang lebih baik. Kondisi tersebut akan meningkatkan prospek perusahaan sehingga mendorong pihak manajemen untuk memiliki saham perusahaan sebagai bentuk keyakinan terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Berdasarkan *Resource Based View*, *Intellectual capital* merupakan sumber keunggulan kompetitif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat mendorong kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam perspektif *agency theory*, Kepemilikan Manajerial dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin besar pula tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Rahmawati & Handayani (2021) yang menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek

lingkungan ke dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Gray et al., 2014). Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan yang mengungkapkan biaya

lingkungan secara transparan akan memperoleh legitimasi dari stakeholder sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Yulianingsih & Wahyuni (2023) juga menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Berdasarkan uraian tersebut maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Resouce Based View (RBV) *Intellectual Capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal akan meningkatkan efisiensi, inovasi, dan produktivitas Perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Yulianingsih & Wahyuni (2023) dan Azahra & Gustyana yang membuktikan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.6 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening*

Penerapan *Green Accounting* jangka panjang membutuhkan komitmen dana yang besar, yang sering kali dihindari oleh manajer yang hanya mengejar bonus jangka pendek. Namun, jika manajer memiliki saham di perusahaan tersebut (kepemilikan manajerial tinggi), mereka akan mendukung program lingkungan. Dukungan manajer ini memastikan investasi hijau berjalan sukses, menciptakan reputasi perusahaan yang bersih dan dalam jangka panjang menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening*

2.4.7 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening*

Pengelolaan modal intelektual (seperti pelatihan karyawan dan riset teknologi tambang) menuntut manajemen yang profesional dan visioner. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan jauh lebih termotivasi untuk memanfaatkan potensi aset tidak berwujud (*intellectual capital*) ini secara maksimal. Pengawasan dan pengelolaan yang optimal dari sisi internal manajer pemilik ini akan memastikan modal intelektual bertransformasi menjadi profitabilitas keuangan yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Penelitian asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel *intervening* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

- a. Laporan Tahunan (*Annual Report*)
- b. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
- c. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
- d. Situs resmi masing-masing perusahaan

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021–2025, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi terkini perusahaan pertambangan, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan meningkatnya perhatian terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Menurut (Astutiet al., 2021) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan

perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan kedalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. (Menurut Gray et al. 2014), *green accounting* adalah proses pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder. Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan metode content analysis.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat menciptakan nilai tambah. Menurut (Stewart et al., 1997), *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang terdiri dari *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Capital Employed Efficiency*.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Jensen dan Meckling et al.,(1976), kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan pertambahan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki selama periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* karena ROA mampu menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari total aset dan relatif tidak dipengaruhi oleh struktur pendanaan perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Green Accounting*

Green Accounting adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan perusahaan. *Green Accounting* mencerminkan sejauh mana perusahaan pertambangan mengungkapkan informasi mengenai aktivitas dan biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan stakeholder. Dalam penelitian ini, *Green Accounting* diukur melalui tingkat pengungkapan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan. Pengukuran *Green Accounting* dilakukan menggunakan indeks pengungkapan lingkungan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* seri lingkungan dengan metode *content analysis*. Rumus indeks pengungkapan *Green Accounting* adalah:

$$GA = \frac{\text{Jumlah Item Lingkungan yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Lingkungan yang Seharusnya Diungkapkan}}$$

3. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sistem organisasi, serta hubungan dengan pihak eksternal yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh (Pulic et al., 2000), karena metode ini mampu mengukur efisiensi penciptaan nilai perusahaan melalui pemanfaatan modal intelektual dan modal fisik. *VAICTM* dihitung sebagai penjumlahan dari tiga komponen utama, yaitu:

- a. *HumanCapital Efficiency (HCE)*
- b. *Structura lCapital Efficiency (SCE)*
- c. *Capital Employed Efficiency (CEE)* $VAIC = HCE + SCE + CEE$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, baik direksi maupun komisaris, yang mencerminkan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme tata kelola internal untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Fahmi (2020), kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dengan total keseluruhan jumlah saham yang beredar, kemudian dikalikan dengan 100%.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Operasioanal				
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba melalui Pemanfaatan Seluruh aset yang dimiliki Brigham & Houston (2011)	Return On Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Operasioanal				
2.	<i>Green Accounting (X1)</i>	Tingkat pengungkapan informas dan aktivitas lingkungan perusahaan, Konsep pengungkapan lingkungan berdasarkan Legitimacy Theory dan Stakeholder Theory, Ulum (2017)	Indeks pengungkapan lingkungan berdasarkan GRI	Rasio
3.	<i>Intellectual Capital(X2)</i>	Aset Tidak berwujud yang mencerminkan kemampuan penciptaan Nilai perusahaan, Pulic (2000) – Model VAIC	$VAIC^{TM} = HCE + SCE + CEE$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Operasioanal				
4	Kepemilikan Manajarial (M)	Presentase Kepemilikan Saham Oleh Manajemen Fahmi (2020)	Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh Manajemen/Jumlah Saham Beredar X 100%	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Menurut (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024) populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan sektor pertambangan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut,(Space, 2013) “menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan masalah penelitian”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki risiko lingkungan tinggi, tuntutan penerapan *green accounting* yang kuat, serta kebutuhan pengelolaan *intellectual capital* dan tata kelola perusahaan yang baik.

3.4.2 Sampel

Menurut (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024) Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik tertentu untuk mewakili karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, perusahaan yang tidak terdaftar sebagai BUMN, serta perusahaan yang mengungkapkan data yang dibutuhkan terkait variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 55 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat sejumlah perusahaan yang dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria penelitian. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap, perusahaan yang tidak melaporkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta perusahaan yang terdaftar dalam BUMN dikeluarkan dari sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Menurut (Space, 2013) “*purposive sampling* digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan khusus agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan”. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2025
2. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2021-2025
3. Perusahaan pertambangan yang melaporkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan terkait variabel penelitian.

4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian, yaitu *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan.
5. Perusahaan yang terdaftar sebagai BUMN.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021–2025	55
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak Melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut tahun 2021 –2025	8
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) atau tidak mengungkapkan informasi yang Dibutuhkan terkait variabel penelitian	12
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan Informasi yang dibutuhkan terkait variabel penelitian	15
5.	Perusahaan yang terdaftar sebagai BUMN	3
Jumlah Sampel Perusahaan Tahun		17
Observasi		5
Total observasi penelitian (28 ×5)		85

Sumber: data di olah oleh peneliti (2026)

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub-SektorUtama
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Batubara
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batubara
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batubara
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batubara
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Minyak & Gas
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Batubara
7	HRUM	Harum Energy Tbk	Batubara
8	INCO	Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral
9	INDY	Indika Energy Tbk	Batubara
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batubara
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batubara
12	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batubara
13	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Minyak & Gas
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Logam & Mineral
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Batubara
16	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	Batubara
17	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	LogamLaut (Energi)

Sumber: di olah oleh peneliti (2026)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan kualitas data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan tujuan penelitian yang menguji pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik variabel dan jenis data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain. Menurut Ghazali (2018:45) “data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung melalui sumber yang telah di publikasikan dan digunakan kembali untuk kepentingan penelitian”.

Data sekunder dipilih karena seluruh variabel penelitian dapat diukur melalui informasi yang tercantum dalam laporan resmi perusahaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1 Laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
- 2 Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan pertambangan
- 3 Situs Resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
- 4 Situs Resmi masing-masing perusahaan pertambangan

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut (Arikunto 2019), “metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengolah data yang bersumber dari dokumen resmi, laporan tertulis, dan arsip”. Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif historis yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan non keuangan perusahaan pertambangan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Ghazali (2021) “metode analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel menggunakan pendekatan statistik”. Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS, karena mampu mengolah data numerik dan melakukan pengujian statistik secara akurat.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Menurut (Space,2013) “statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi”. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan:

- a. *Green Accounting*
- b. *Intellectual Capital*
- c. Kepemilikan Manajerial
- d. Kinerja Keuangan(*Retrun On Assets*)

Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai sebaran data dan kecenderungan masing-masing variabel selama periode penelitian 2021–2025

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, data penelitian harus memenuhi asumsi klasik agar model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias. Menurut (Ghozali 2021) “model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut”:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Menurut Gujarati dan Porter (2018), multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah

terjadi ketidaksamaan varians residual. Uji ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode yang berbeda. Menurut Gujarati dan Porter (2018) “uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW). Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dua dan $(4-du)$ ”.

2. Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Variabel *Intervening*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variable intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Menurut (Ghozali et al., 2021) “regresi linear berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi satu variabel dependen”. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Persamaan Regresi Struktur I (Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kepemilikan Manajerial

$$KM = \alpha_1 + \beta_1 GA + \beta_2 IC + \epsilon_1$$

- b. Persamaan Regresi Struktur II (Pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*))

$$ROA = \alpha_2 + \beta_3 GA + \beta_4 IC + \beta_5 KM + \epsilon_2$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

GA = *Green Accounting*

IC = *Intellectual Capital*

KM = Kepemilikan Manajerial

α_1 α_2 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*

$\beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel Independen dan *Intervening* terhadap variabel Dependen

$\varepsilon_1, \varepsilon_{21}$ = Error term

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozaliet al., 2021) “nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan kinerja keuangan Perusahaan”.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Ujit)

Ujit digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Mediasi (*Path Analysis*)

Uji mediasi atau model *intervening* digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel dependen melalui variabel perantara (*intervening*). Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk menguji peran kepemilikan manajerial sebagai variabel mediasi. Pengujian signifikan efek tidak langsung ini diukur menggunakan uji sobel yang dicetuskan oleh Michael E. Sobel (1982). Hipotesis mediasi dikatakan berpengaruh jika nilai Z ; value hasil perhitungan. 1,96 dengan tingkat signifikan $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia serta menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui pasar modal. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional adalah sektor pertambangan. Industri pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya karena membutuhkan investasi yang besar (*capital intensive*), memiliki risiko operasional yang tinggi, serta berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan.

Perusahaan pertambangan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga harus mampu menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan melalui penerapan *Green Accounting*, pengelolaan *Intellectual Capital*, serta tata kelola perusahaan yang baik. Ketiga aspek tersebut menjadi perhatian investor karena dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pengelolaan sektor pertambangan yang efisien dan akuntabel memerlukan integrasi strategi antara optimalisasi kinerja finansial dan kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial-lingkungan. Penentuan entitas yang dijadikan objek penelitian krusial guna memberikan gambaran empiris yang objektif mengenai dinamika hubungan antarvariabel.

Pada penelitian ini objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada meningkatnya penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, berkembangnya pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), serta meningkatnya perhatian investor terhadap praktik bisnis yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan, sehingga diperoleh 85. Berikut adalah perusahaan yang masuk dalam penelitian yaitu:

4.1.1 PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)

Berawal dari berdirinya PT Padang Karunia pada tahun 2004, perusahaan kemudian berganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk dan terus berkembang menjadi grup usaha pertambangan terintegrasi. Melalui akuisisi dan pengembangan anak perusahaan secara vertikal, ADRO bertransformasi dari sekadar produsen batubara menjadi raksasa energi nasional dengan rantai pasok lengkap dari tambang hingga pembangkit listrik. Perusahaan terintegrasi yang bergerak di bidang pertambangan batubara, jasa kontraktor penambangan, serta penyedia infrastruktur logistik dan energi termal. ADRO berfokus pada efisiensi operasional dan transisi energi menuju keberlanjutan.

Visi: Menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Misi: Memuaskan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karyawan, menjalin kemitraan dengan pemasok, mendukung pembangunan masyarakat/negara, mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan, serta memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

4.1.2 PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Berdiri pada tahun 1990, awalnya BSSR berfokus sebagai perusahaan perdagangan batubara. Seiring perluasan bisnis, BSSR mengalihkan fokusnya ke sektor eksplorasi dan produksi penambangan batubara dengan mengakuisisi konsesi tambang utama di Samarinda (Kalimantan Timur) dan anak usahanya PT Antang Gunung Meratus di Kalimantan Selatan. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara. BSSR mengelola konsesi tambang batubara dengan target pasar domestik maupun ekspor di kawasan Asia.

Visi: Menjadi perusahaan pertambangan batubara terkemuka yang efisien, handal, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Misi: Mengoptimalkan nilai pemangku kepentingan melalui operasional pertambangan yang aman, efisien, ramah lingkungan, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

4.1.3 PT Bumi Resources Tbk (BUMI)

Didirikan pada tahun 1973 sebagai PT Bumi Modern yang bergerak di bisnis perhotelan dan pariwisata. Perusahaan melakukan restrukturisasi dan akuisisi unit usaha pertambangan besar (seperti Kaltim Prima Coal dan Arutmin) di akhir 1990-an hingga bertransformasi menjadi eksportir batubara thermal terbesar di Indonesia. Salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia yang memproduksi batubara thermal melalui anak usahanya (seperti Kaltim Prima Coal dan Arutmin Indonesia) untuk memenuhi kebutuhan energi global.

Visi: Menjadi perusahaan operator bertaraf internasional dalam sektor energi dan pertambangan.

Misi: Meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi pemegang saham, memperbaiki kesejahteraan karyawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi pertambangan, serta menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi.

4.1.4 PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

Dibentuk untuk mengkonsolidasikan beberapa konsesi pertambangan batubara dan fasilitas logistik milik grup Bayan. Melalui strategi investasi infrastruktur terpadu, seperti dermaga penanganan batubara Balikpapan Coal Terminal (BCT) dan kapal muat floating crane, BYAN tumbuh pesat menjadi produsen batubara berbiaya operasional rendah. Produsen batubara terkemuka yang terintegrasi dari kegiatan penambangan, pengolahan, hingga pengangkutan serta fasilitas dermaga penanganan batubara (*coal terminal*).

Visi: Menjadi perusahaan tambang batubara yang sangat dihormati dengan komitmen menyediakan produk unggulan, layanan berkualitas, dan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dengan meminimalkan dampak lingkungan.

Misi: Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui kinerja terbaik di seluruh operasional, memaksimalkan kompetensi inti, serta mempromosikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

4.1.5 PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

Didirikan pada tahun 2001, ENRG memfokuskan kegiatannya pada eksplorasi dan produksi minyak serta gas bumi di Indonesia. Melalui strategi

akuisisi beberapa blok migas potensial (seperti Blok Kangean dan Bentu), ENRG berkembang menjadi produsen migas swasta nasional independen yang signifikan. Perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi independen yang mengoperasikan beberapa blok migas di wilayah Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan bagian timur Indonesia.

Visi: Menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi hulu minyak dan gas bumi independen terkemuka di Asia Tenggara.

Misi: Mengembangkan aset hulu migas secara efisien, aman, dan berkesinambungan demi menciptakan pertumbuhan nilai investasi bagi pemegang saham serta mendukung ketahanan energi nasional.

4.1.6 PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Berdiri pada tahun 1997 dengan nama PT Kuartasatu Abadi, sebelum berganti nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk. Sebagai bagian dari Sinarmas Group, GEMS mengelola lahan konsesi batubara yang luas di Sumatra dan Kalimantan serta aktif memperluas jaringan pasar perdagangan batubara global. Perusahaan yang berfokus pada penambangan dan perdagangan batubara thermal dengan wilayah operasional utama di Sumatra dan Kalimantan.

Visi: Menjadi perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara terkemuka di kawasan regional.

Misi: Memproduksi batubara secara efisien dengan memperhatikan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH), serta menjalin kemitraan strategis jangka panjang.

4.1.7 PT Harum Energy Tbk (HRUM)

Didirikan pada tahun 1995 sebagai holding pertambangan batubara swasta. Dalam perjalanan bisnisnya pasca IPO 2010, HRUM melakukan diversifikasi bisnis yang agresif menuju industri hilirisasi mineral dengan mengakuisisi proyek-proyek pertambangan dan smelter nikel untuk mendukung ekosistem kendaraan listrik. Perusahaan holding pertambangan batubara dan logistik yang belakangan mengekspansikan portofolionya ke sektor pengolahan nikel dan mineral pendukung baterai kendaraan listrik.

Visi: Menjadi perusahaan investasi pertambangan dan energi terintegrasi yang berkelanjutan.

Misi: Mengembangkan dan mengelola portofolio bisnis batubara serta mineral terpadu melalui praktik operasional terbaik, diversifikasi strategis, dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

4.1.8 PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Didirikan pada bulan Juli 1968 dengan nama PT International Nickel Indonesia (INCO) dalam rangka Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia. Perusahaan membangun tambang dan fasilitas peleburan nikel terpadu di Soroako, Sulawesi Selatan, sebelum akhirnya diakuisisi oleh Vale S.A. dan berganti nama menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Produsen nikel dalam matte terkemuka di Indonesia yang mengoperasikan tambang dan fasilitas pengolahan terpadu berbasis energi hidro di Sulawesi Selatan.

Visi: Berada di tingkat global sebagai perusahaan pengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

Misi: Mengubah sumber daya alam nikel menjadi nilai tambah melalui operasional pertambangan berkelanjutan, prioritas keselamatan, serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.9 PT Indika Energy Tbk (INDY)

Berdiri pada tahun 2000 dan berkembang pesat sebagai induk usaha energi terintegrasi dengan kepemilikan aset di Kideco Jaya Agung dan Petrosea. Saat ini INDY gencar melakukan transformasi hijau dengan mengurangi portofolio batubara dan berinvestasi pada energi terbarukan serta kendaraan listrik (ALVA). Perusahaan energi terdiversifikasi yang melayani sektor pertambangan batubara, infrastruktur, jasa kontraktor, hingga proyek energi terbarukan dan kendaraan listrik.

Visi: Menjadi perusahaan energi terpadu dan terdiversifikasi yang tepercaya dan berkelanjutan.

Misi: Menyediakan solusi energi terpadu melalui investasi pada portofolio bisnis yang terdiversifikasi, mengutamakan inovasi, keselamatan, dan tanggung jawab sosial lingkungan.

4.1.10 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Didirikan pada tahun 1987 di bawah naungan Banpu Group (Thailand). ITMG mengoperasikan beberapa anak usaha tambang batubara berkualitas tinggi di Kalimantan Barat, Timur, dan Selatan yang melayani pembeli komersial dan pembangkit listrik di seluruh kawasan Asia Pasifik. Pemasok batubara terintegrasi untuk pasar energi global yang mengoperasikan rantai pasok lengkap mulai dari penambangan, pengolahan, pelabuhan, hingga perdagangan.

Visi: Menjadi perusahaan energi Indonesia yang beroperasi dengan prinsip keberlanjutan dan berwawasan lingkungan.

Misi: Mengoptimalkan nilai pemangku kepentingan melalui keunggulan operasional batubara, inovasi transisi energi hijau, serta pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

4.1.11 PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Awalnya beroperasi sebagai produsen kayu lapis (plywood) dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue & Wood Processing Industry Tbk. Pada tahun 2003, perusahaan melakukan diversifikasi usaha ke sektor pertambangan batubara di Kalimantan Timur dan mengubah namanya menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk. Perusahaan penambangan batubara yang berlokasi di Kalimantan Timur serta melakukan diversifikasi usaha ke sektor pembangkit listrik dan bisnis mineral.

Visi: Menjadi perusahaan energi dan pemanfaatan sumber daya alam yang handal, efisien, dan berdaya saing tinggi.

Misi: Mengembangkan bisnis penambangan batubara dan potensi energi lainnya secara efektif, profesional, dan berwawasan lingkungan demi memberikan imbal hasil optimal.

4.1.12 PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Didirikan pada tahun 1992 sebagai bagian dari Baramulti Group. MBAP secara efektif memulai kegiatan operasional penambangan batubara komersial di Malinau, Kalimantan Utara pada tahun 2008 dan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Perusahaan pertambangan batubara yang mengoperasikan wilayah konsesi di Kalimantan Utara, fokus pada kualitas produk

batubara ramah lingkungan dan pasar ekspor.

Visi: Menjadi produsen batubara ramah lingkungan yang terkemuka dan terpercaya.

Misi: Menyelenggarakan kegiatan penambangan terencana yang ramah lingkungan, aman, efisien, dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan pemangku kepentingan.

4.1.13 PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

Berdiri pada tahun 1980 sebagai kontraktor pengeboran minyak swasta nasional dengan nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company. MEDC tumbuh pesat melalui ekspansi akuisisi aset hulu migas domestik dan internasional, serta memperluas portofolionya ke sektor tambang tembaga-emas (PT Amman Mineral Nusa Tenggara) dan pembangkit listrik. Perusahaan energi dan sumber daya alam terkemuka di Asia Tenggara yang bergerak dalam eksplorasi dan produksi migas, pembangkit listrik, serta pertambangan tembaga/emas melalui anak usahanya.

Visi: Menjadi perusahaan energi dan sumber daya alam pilihan pemangku kepentingan.

Misi: Mengembangkan sumber daya energi secara aman dan efisien untuk memberikan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

4.1.14 PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)

Didirikan pada tahun 2012 sebagai holding pertambangan mineral modern. MDKA sukses mengoperasikan Proyek Tambang Emas Tujuh Bukit di Banyuwangi, serta berekspansi mengelola Proyek Tembaga Wetar, Proyek Emas Pani, dan jaringan pengolahan nikel tambang hilir (AIM project). Perusahaan induk pertambangan logam yang melakukan eksplorasi dan produksi emas, perak, tembaga, serta mineral terkait melalui proyek-proyek strategis di Indonesia.

Visi: Menjadi pemimpin kelas dunia di industri pertambangan mineral dan logam Indonesia.

Misi: Mengeksplorasi, mengekstrak, dan mengolah sumber daya mineral emas, perak, dan tembaga secara bertanggung jawab, aman, efisien, serta berkelanjutan.

4.1.15 PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

Pertama kali berdiri pada tahun 1980 dengan nama PT Panasia Indosyntec Tbk yang bergerak di industri tekstil. Pada tahun 2012, perusahaan melakukan diversifikasi bisnis menyeluruh ke sektor investasi pertambangan batubara dan mengubah namanya menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk. Perusahaan yang berfokus pada investasi dan pengembangan pertambangan batubara melalui anak-anak perusahaannya di Kalimantan dan Sumatra.

Visi: Menjadi perusahaan investasi pertambangan batubara yang tumbuh secara konsisten dan sehat.

Misi: Mengembangkan cadangan batubara yang ekonomis, menerapkan teknik penambangan modern yang berkesinambungan, dan menciptakan nilai maksimal bagi pemegang saham.

4.1.16 PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)

Didirikan pada tahun 2010 dengan nama PT Toba Bara Sejahtera Tbk sebagai produsen batubara thermal. Pada tahun 2020, perusahaan melakukan perubahan nama merek menjadi TBS Energi Utama dan mempercepat transisi bisnis menuju proyek energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta manufaktur kendaraan listrik. Perusahaan energi terintegrasi yang bertransisi dari bisnis pertambangan batubara menuju investasi pada sektor energi terbarukan dan ekosistem kendaraan listrik.

Visi: Menjadi perusahaan energi terintegrasi yang memelopori transisi menuju masa depan energi bersih dan berkelanjutan (Target TBS2030 / Net Zero).

Misi: Bertransisi dari bisnis berbasis fosil ke portofolio energi terbarukan dan ekosistem kendaraan listrik dengan menerapkan standar tinggi tata kelola (ESG).

4.1.17 PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)

Berdiri pada tahun 1970 sebagai penyedia operator layanan transportasi laut. WINS kemudian memfokuskan lini usahanya menjadi penyedia kapal penunjang kegiatan lepas pantai (*Offshore Support Vessel*) untuk industri eksplorasi migas berstandar internasional.

Deskripsi: Penyedia layanan kapal penunjang kegiatan offshore (*Offshore Support Vessel*) untuk mendukung aktivitas eksplorasi dan produksi industri minyak dan

gas bumi.

Visi: Menjadi penyedia layanan kapal penunjang lepas pantai (OSV) pilihan di Asia Tenggara.

Misi: Memberikan jasa armada kapal penunjang migas yang handal, efisien, berstandar keselamatan tinggi, serta ramah lingkungan bagi industri hulu migas.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang terdiri atas *Green Accounting* (X1), *Intellectual Capital* (X2), Kepemilikan Manajerial (M), dan Kinerja Keuangan (ROA) (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling sebanyak 17 perusahaan, sehingga diperoleh 85.

4.2.1 Deskripsi Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset. Nilai ROA pada dataset tersimpan dalam bentuk desimal. Oleh karena itu, pada tabel perkembangan tahunan berikut nilai ROA disajikan dalam persentase agar lebih mudah diinterpretasikan.

Tabel 4. 1 Perkembangan Kinerja Keuangan (ROA)

Tahun	Mean ROA (%)	Minimum (%)	Maximum (%)
2021	6,28	0,21	16,64
2022	6,73	-3,89	13,85
2023	6,59	0,15	17,66
2024	6,38	-2,38	19,19
2025	8,54	-0,49	17,01

Sumber: Data Di Olah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata ROA menunjukkan pola yang berfluktuasi. Rata-rata ROA sebesar 6,28% pada tahun 2021, meningkat menjadi 6,73% pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 6,59% pada tahun 2023 dan 6,38% pada tahun 2024. Pada tahun 2025 rata-rata ROA meningkat menjadi 8,54%. Pola tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan

sampel

dalam

menghasilkan laba dari aset yang dikelola tidak selalu sama pada setiap tahun.

Nilai minimum ROA pada beberapa tahun berada di bawah nol, terutama pada tahun 2022, 2024, dan 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya observasi perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu. Sebaliknya, nilai maksimum ROA menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset yang relatif tinggi. Variasi tersebut mencerminkan karakteristik sektor pertambangan yang sensitif terhadap efisiensi operasi, dinamika harga komoditas, serta kebijakan investasi dan pengelolaan aset.

4.2.2 Deskripsi *Green Accounting*

Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas operasional perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan indeks pengungkapan *Green Accounting* berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Skor indeks berada pada rentang 0 sampai 1, sehingga semakin mendekati 1 menunjukkan semakin luas item lingkungan yang diungkapkan perusahaan berdasarkan indikator yang digunakan.

Tabel 4. 2 Perkembangan *Green Accounting*

Tahun	Mean	Minimum	Maximum
2021	0,543	0,286	1,000
2022	0,594	0,286	1,000
2023	0,537	0,286	1,000
2024	0,623	0,286	1,000
2025	0,726	0,429	1,000

Sumber : Data diolah Pneliti (2026)

Rata-rata indeks *Green Accounting* sebesar 0,543 pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 0,594 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 rata-ratanya turun menjadi 0,537, kemudian meningkat kembali menjadi 0,623 pada tahun 2024 dan 0,726 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, nilai pada akhir periode lebih tinggi dibandingkan awal periode, yang menunjukkan kecenderungan peningkatan pengungkapan lingkungan pada perusahaan sampel.

Nilai maksimum sebesar 1,000 muncul pada setiap tahun, yang berarti terdapat observasi perusahaan yang mengungkapkan seluruh item lingkungan

dalam indikator pengukuran. Sementara itu, nilai minimum berkisar antara 0,286

sampai 0,429. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aspek lingkungan belum seragam antarperusahaan.

4.2.3 Deskripsi *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Pengukuran dilakukan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

Tabel 4. 3 Statstik *Intellectual Capital*

Tahun	Mean VAIC	Minimum	Maximum
2021	3,922	1,991	6,472
2022	4,072	1,745	5,983
2023	3,653	1,787	8,015
2024	3,942	1,725	5,973
2025	4,060	1,764	5,986

Sumber: Data Di Olah Peneliti (2026)

Nilai rata-rata VAIC berfluktuasi sepanjang periode penelitian. Rata-rata sebesar 3,922 pada tahun 2021 meningkat menjadi 4,072 pada tahun 2022, turun menjadi 3,653 pada tahun 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 3,942 pada tahun 2024 dan 4,060 pada tahun 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan penciptaan nilai melalui intellectual capital berbeda antarperiode dan antarperusahaan.

Rentang nilai yang cukup lebar, khususnya nilai maksimum 8,015 pada tahun 2023, menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki efisiensi penciptaan nilai jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Perbedaan ini dapat berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia, sistem dan proses organisasi, serta modal yang digunakan dalam kegiatan operasional.

4.2.4 Deskripsi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial diukur sebagai persentase saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap jumlah saham yang beredar. Variabel ini menggambarkan tingkat keterlibatan ekonomis manajemen sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola. Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris terhadap total saham yang beredar.

Tabel 4. 4 Perkembangan Kepemilikan Manajerial

Tahun	Rata-rata (%)	Minimum	Maximum
2021	3,13	0,07	6,06
2022	3,17	0,35	6,12
2023	3,16	1,16	6,59
2024	3,28	0,56	6,71
2025	3,59	0,80	7,00

Sumber: Data Di Olah peneliti (2026)

Rata-rata Kepemilikan Manajerial berada pada kisaran 3% selama periode penelitian. Nilainya sebesar 3,13% pada tahun 2021, 3,17% pada tahun 2022, 3,16% pada tahun 2023, 3,28% pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 3,59% pada tahun 2025. Meskipun perubahannya relatif kecil, data menunjukkan kecenderungan peningkatan pada akhir periode.

Nilai minimum dan maksimum yang berbeda cukup jauh menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak homogen di antara perusahaan sampel. Sebagian perusahaan memiliki porsi kepemilikan manajemen yang sangat kecil, sedangkan perusahaan lainnya memiliki porsi yang lebih tinggi. Variasi tersebut relevan dengan kerangka agency theory karena tingkat kepemilikan manajerial dapat memengaruhi penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

4.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, serta pengujian efek mediasi menggunakan uji Sobel.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4. 5 Output SPSS Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	85	0,286	8,015	3,930	1,251
Intellectual Capital	85		8,54	3,8085	1,34527
Kepemilikan Manajerial	85	0,068	7,004	3,267	1,504
ROA	85	-0,039	0,192	0,069	0,044
Valid N	85				

Sumber : Output SPSS 26

Seluruh variabel memiliki 125 observasi yang valid. *Green Accounting* memiliki rata-rata 0,605 dengan standar deviasi 0,209. Nilai rata-rata tersebut dapat dibaca sebagai tingkat pengungkapan sekitar 60,46% dari keseluruhan item yang digunakan dalam indeks. Nilai minimum 0,286 dan maksimum 1,000 memperlihatkan adanya variasi tingkat pengungkapan lingkungan antarobservasi.

Intellectual Capital memiliki rata-rata VAIC sebesar 3,930 dengan standar deviasi 1,251. Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata 3,267% dengan standar deviasi 1,504%. Sementara itu, Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki rata-rata 0,069 atau sekitar 6,90%, dengan nilai minimum -0,039 dan maksimum 0,192. Standar deviasi ROA sebesar 0,044 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menghasilkan laba antarobservasi, namun penyebaran data masih relatif terkendali dibandingkan rentang nilai yang tersedia.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	85
Test Statistic	0,038
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,938

Sumber : Output SPSS 26

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model regresi memenuhi asumsi normalitas. Nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,938 juga memberikan indikasi yang konsisten bahwa penyimpangan residual dari distribusi normal tidak signifikan.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Green Accounting	0,145	6,918
Intellectual Capital	0,123	8,128
Kepemilikan Manajerial	0,111	9,017

Sumber : Output SPSS 26

Green Accounting memiliki Tolerance 0,145 dan VIF 6,918; *Intellectual Capital* memiliki Tolerance 0,123 dan VIF 8,128; sedangkan Kepemilikan Manajerial memiliki Tolerance 0,111 dan VIF 9,017. Seluruh nilai Tolerance masih lebih besar dari 0,10 dan seluruh VIF masih berada di bawah 10. Oleh karena itu, berdasarkan batas yang digunakan dalam BAB III, model masih memenuhi kriteria bebas multikolinearitas.

Walaupun demikian, nilai VIF relatif mendekati batas 10, terutama pada Kepemilikan Manajerial dan *Intellectual Capital*. Kondisi ini menunjukkan hubungan antarprediktor cukup kuat sehingga interpretasi besarnya koefisien parsial perlu dilakukan secara hati-hati. Kesimpulan mengenai signifikansi tetap mengacu pada hasil uji t dan arah koefisien dalam model.

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Green Accounting	0,009	0,009	1,001	0,319
Intellectual Capital	0,001	0,002	0,531	0,596
Kepemilikan Manajerial	0,001	0,001	0,383	0,702

Sumber : Output SPSS 26

Nilai signifikansi *Green Accounting* sebesar 0,319, *Intellectual Capital* sebesar 0,596, dan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,702. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser, sehingga varians residual dapat dianggap homogen.

Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,822	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS 26

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,822 berada dekat dengan nilai 2. Secara praktis, nilai tersebut menunjukkan tidak adanya indikasi autokorelasi residual yang kuat pada model Kinerja Keuangan. Dengan demikian, residual antarobservasi tidak menunjukkan pola korelasi serial yang mengganggu secara nyata.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* (X_1), *Intellectual Capital* (X_2), dan Kepemilikan Manajerial (M) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, dilakukan pula regresi pertama untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Manajerial sebagai *variabel intervening*.

A. Persamaan Regresi I : *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Manajerial

Tabel 4. 10 Model Summary Regresi Struktur I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,609	0,371	0,360	1,203

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 4. 11 ANOVA Regresi Struktur I

Model	df	F	Sig.
Regression	2	35,921	<0,001
Residual	122	-	-

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 4. 12 Coefficients Regresi Struktur I

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,616	0,471	-	-1,306	0,194
Green Accounting	2,767	0,516	0,385	5,360	<0,001
Intellectual Capital	0,562	0,086	0,468	6,510	<0,001

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan *koefisien unstandardized*, persamaan Regresi Struktur I dapat dituliskan sebagai berikut:

Persamaan Regresi I

$$KM = -0,616 + 2,767 GA + 0,562 IC + e_i$$

Koefisien *Green Accounting* sebesar 2,767 menunjukkan bahwa peningkatan indeks *Green Accounting* sebesar satu satuan, dengan *Intellectual Capital* dianggap konstan, diikuti peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 2,767 satuan persentase. Koefisien *Intellectual Capital* sebesar 0,562 menunjukkan bahwa peningkatan *VAIC* satu satuan, dengan *Green Accounting* dianggap konstan, diikuti peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,562 satuan persentase. Kedua koefisien memiliki arah positif dan signifikan.

B. Pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan sebelum Mediasi

Tabel 4. 13 Pengaruh Langsung *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Green Accounting	0,075	0,015	0,355	4,916	<0,001
Intellectual Capital	0,017	0,003	0,485	6,724	<0,001

Sumber : Output SPSS 26

Sebelum Kepemilikan Manajerial dimasukkan ke dalam model, *Green Accounting* memiliki koefisien 0,075 dengan nilai t 4,916 dan signifikansi <0,001. *Intellectual Capital* memiliki koefisien 0,017 dengan nilai t 6,724 dan signifikansi <0,001. Model ini memiliki R Square 0,365 dan F sebesar 35,039 dengan signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

C. Persamaan Regresi II : *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4. 14 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error	Durbin-Watson
0,691	0,478	0,465	0,0324	1,822

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 4. 15 ANOVA Regresi Struktur II

Model	df	F	Sig
Regression	3	36,871	<0,001
Residual	121	-	-

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 4. 16 Coefficients Regresi Struktur II

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig
Constanta	-0,036	0,013	-	-2,828	0,005
Green Accounting	0,041	0,015	0,192	2,626	0,010
Intellectual Capital	0,010	0,003	0,287	3,766	<0,001
Kepemilikan Manajerial	0,012	0,002	0,423	5,110	<0,001

Sumber : Output SPSS 26

Persamaan Regresi Struktur II berdasarkan koefisien unstandardized adalah:

$$ROA = -0,036 + 0,041 GA + 0,010 IC + 0,012 KM + e_2$$

Koefisien *Green Accounting* sebesar 0,041 menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ROA setelah *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Manajerial dikendalikan. Koefisien *Intellectual Capital* sebesar 0,010 juga menunjukkan arah positif. Selanjutnya, Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien 0,012 dengan Beta terstandarisasi 0,423, yaitu nilai Beta terbesar di antara prediktor dalam model Struktur II. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model ini Kepemilikan Manajerial memiliki kontribusi parsial terstandarisasi yang relatif paling besar terhadap variasi ROA.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 17 Uji t

Hipotesis	Hubungan Variabel	Arah B	t hitung	Sig	Keputusan
H1	<i>Green Accounting</i> → Kepemilikan Manajerial	Positif	5,360	<0,001	Diterima
H2	<i>Intellectual Capital</i> → Kepemilikan Manajerial	Positif	6,510	<0,001	Diterima
H3	Kepemilikan Manajerial → ROA	Positif	5,110	<0,001	Diterima
H4	<i>Intellectual Capital</i> → ROA	Positif	2,626	0.001	Diterima
H5	<i>Green Accounting</i> → ROA	Positif	3,766	<0,001	Diterima

Sumber : Output SPSS 26

Seluruh hubungan yang diuji pada H1 sampai H5 memiliki koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemilikan Manajerial; selanjutnya *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.3.5 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 18 Uji f

Model	F	Sig	Keputusan
Regresi I	35,921	<0,001	Signifikan
Regresi II	36,871	<0,001	Signifikan

Sumber : Output SPSS 26

Pada Struktur I diperoleh F sebesar 35,921 dengan signifikansi <0,001. Artinya, *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan Kepemilikan Manajerial. Pada Struktur II diperoleh F sebesar 36,871 dengan signifikansi <0,001. Dengan demikian, *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 19 Koefisiensi Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Interpretasi
Struktur I	0,371	0,360	37,1% variasi Kepemilikan Manajerial dijelaskan GA dan IC
Model langsung tanpa mediator	0,365	0,354	36,5% variasi ROA dijelaskan GA dan IC
Struktur II dengan mediator	0,478	0,465	47,8% variasi ROA dijelaskan GA, IC dan KM

Sumber : Output SPSS 26

Nilai R Square Struktur I sebesar 0,371 menunjukkan bahwa 37,1% variasi Kepemilikan Manajerial dapat dijelaskan oleh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital*, sedangkan 62,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Pada model Kinerja Keuangan tanpa mediator, R Square sebesar 0,365. Setelah Kepemilikan Manajerial dimasukkan ke dalam model, R Square meningkat menjadi 0,478. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA meningkat sebesar 11,3 poin persentase.

Adjusted R Square Struktur II sebesar 0,465 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, sekitar 46,5% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial. Sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.3.7 Uji Sobel (Pengujian Variabel *Intervening*)

Uji Sobel digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai statistik Sobel menggunakan koefisien regresi dan standar error dari model regresi pertama dan kedua.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai **Z hitung** > **1,96** pada taraf signifikansi 5%, maka variabel *intervening* dinyatakan mampu memediasi hubungan antarvariabel.
2. Jika nilai **Z hitung** ≤ **1,96**, maka variabel *intervening* tidak mampu memediasi hubungan antarvariabel.

A. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial

Tabel 4. 20 Uji Sobel I Uji Sobel *Green Accounting* → Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan

Komponen	Nilai
a (GA → KM)	2,7667
Sa	0,5162
b (KM → ROA)	0,0125
Sb	0,0024
Pengaruh tidak langsung (a × b)	0,0345
Z Sobel	3,699
Sig. (2-tailed)	0,0002

Sumber : Output SPSS 26

Nilai Z Sobel sebesar 3,699 lebih besar dari 1,96 dengan signifikansi sekitar 0,0002. Dengan demikian, Kepemilikan Manajerial secara signifikan memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh langsung *Green Accounting* terhadap ROA tetap signifikan setelah mediator dimasukkan, yaitu B = 0,041 dan Sig. = 0,010. Oleh karena itu, pola yang terbentuk adalah mediasi parsial.

B. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial

Tabel 4. 21 Hasil Uji Sobel II

Komponen	Nilai
a (IC → KM)	0,5623
Sa	0,0864
b (KM → ROA)	0,0125
Sb	0,0024
Pengaruh tidak langsung (a × b)	0,0070
Z Sobel	4,019
Sig. (2-tailed)	0,0001

Sumber : Output SPSS 26

Nilai Z Sobel sebesar 4,019 lebih besar dari 1,96 dengan signifikansi sekitar 0,0001. Artinya, Kepemilikan Manajerial secara signifikan memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien langsung *Intellectual Capital* terhadap ROA tetap positif dan signifikan setelah mediator dimasukkan, yaitu $B = 0,010$ dengan $\text{Sig.} < 0,001$. Dengan demikian, Kepemilikan Manajerial berperan sebagai mediator parsial pada hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan.

4.3.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 22 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial	Diterima
H2	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial	Diterima
H3	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H4	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H5	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H6	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial	Diterima
H7	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial	Diterima

Sumber di olah peneliti 2026

Pembahasan dilakukan untuk menginterpretasikan hasil analisis statistik yang telah diperoleh serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *intervening*.

4.4.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kepemilikan Manajerial

Hasil Regresi Struktur I menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki koefisien sebesar 2,767 dengan nilai t sebesar 5,360 dan signifikansi $<0,001$. Koefisien yang positif dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan *Green Accounting* diikuti peningkatan Kepemilikan Manajerial. Dengan demikian, H1 diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan argumentasi *stakeholder theory* yang digunakan dalam penelitian. Pengungkapan lingkungan yang lebih luas mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepentingan masyarakat, pemerintah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika perusahaan menunjukkan tata kelola lingkungan yang lebih transparan, kualitas informasi dan kredibilitas pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik. Dalam kerangka penelitian ini, kondisi tersebut berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan ekonomis manajemen melalui kepemilikan saham.

Temuan ini juga dapat dipahami melalui mekanisme penyalarsan kepentingan. Manajemen yang melihat bahwa perusahaan memiliki kebijakan keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan yang lebih terstruktur memiliki insentif lebih besar untuk terikat pada kinerja jangka panjang perusahaan. Dengan kata lain, *Green Accounting* bukan hanya mencerminkan aktivitas pelaporan lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari tata kelola yang dapat berjalan beriringan dengan peningkatan kepemilikan oleh pihak manajemen.

Penerapan *Green Accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan secara baik umumnya memiliki sistem tata kelola yang lebih transparan sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat Stakeholder Theory. Penerapan *Green Accounting* merupakan wujud transparansi dan tanggung jawab sosial-lingkungan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan pertambangan aktif mengungkapkan biaya pengelolaan limbah, emisi, dan reklamasi lahan, legitimasi sosial dan kredibilitas entitas di mata publik serta regulator akan meningkat. Meningkatnya kredibilitas dan reputasi perusahaan ini

memberikan sinyal positif (*positive signaling*) kepada internal manajemen. Pihak manajemen melihat bahwa perusahaan memiliki prospek keberlanjutan yang cerah dan risiko hukum/sosial yang minimal, sehingga mereka terdorong dan lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya serta memiliki porsi saham yang lebih besar pada perusahaan tersebut. Menurut *Stakeholder Theory*, perusahaan memiliki kewajiban memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi lingkungan menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat, pemerintah, investor, dan pihak lainnya. Ketika perusahaan memperoleh legitimasi yang tinggi, nilai perusahaan akan meningkat sehingga mendorong manajemen untuk meningkatkan kepemilikan saham sebagai bentuk keyakinan terhadap prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Yulianingsih & Made Arie Wahyuni (2023), yang menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memicu partisipasi dan penguatan struktur tata kelola internal. Keberhasilan dalam mengelola risiko lingkungan yang ekstrem pada industri pertambangan memberikan insentif moral dan finansial bagi manajer untuk ikut serta menjadi pemilik entitas yang mereka kelola. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa *Green Accounting* bukan hanya berfungsi sebagai alat pelaporan biaya lingkungan, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas, reputasi, dan keberlanjutan usaha.

4.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Manajerial

Intellectual Capital memiliki koefisien sebesar 0,562 dengan nilai t 6,510 dan signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemilikan Manajerial sehingga H2 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual, semakin besar pula kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Secara konseptual, temuan ini selaras dengan *Resource-Based View* (RBV). Teori ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berasal dari kepemilikan atas sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud (*intangible asset*) paling strategis

dalam industri pertambangan modern. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (teknisi tambang dan pakar geologi) serta keunggulan sistem teknologi operasional yang efisien akan menciptakan value creation yang tinggi bagi perusahaan. Manajemen yang menyadari secara penuh potensi penciptaan nilai dari intellectual capital ini akan terdorong untuk meningkatkan kepemilikan sahamnya, karena mereka yakin efisiensi berbasis pengetahuan tersebut akan menaikkan nilai ekuitas perusahaan di masa depan. Menurut *Resource Based View (RBV)*, modal intelektual merupakan sumber daya strategis yang sulit ditiru sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang optimal akan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada manajemen untuk meningkatkan kepemilikan saham.

Hasil ini sejalan dengan temuan terdahulu dari Azahra & Gustyana (2020) serta Yulianingsih & Wahyuni (2023), yang menegaskan bahwa kapasitas intelektual yang terkelola dengan baik memberikan keyakinan strategis bagi jajaran manajerial untuk mengikat kepentingan finansial pribadi mereka dengan saham perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien sebesar 0,012, Beta sebesar 0,423, nilai t sebesar 5,110, dan signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, H3 diterima karena Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Landasan teori yang sangat tepat menjelaskan hubungan ini adalah *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976). Masalah keagenan timbul akibat adanya pemisahan antara fungsi pemeliharaan modal (pemilik) dan pengelolaan usaha (manajer), yang sering memicu moral hazard. Ketika manajer difasilitasi untuk memiliki saham perusahaan, terjadi penyelarasan kepentingan (*alignment of interest*) antara manajer dan pemegang saham luar. Manajer tidak lagi hanya mengejar insentif jangka pendek, tetapi terdorong untuk bertindak cermat dan efisien dalam mengambil keputusan operasional tambang. Setiap keputusan efisiensi yang menaikkan laba bersih

(ROA) secara langsung memberikan imbal hasil finansial (*dividend dan capital gain*) bagi manajer itu sendiri.

Temuan empiris ini secara tegas mendukung penelitian terdahulu oleh Novita Sari & Bunga Putri Praselia (2023) serta Rahmawati & Handayani (2021) yang menemukan bahwa tingkat kepemilikan manajerial merupakan alat kontrol tata kelola internal yang sangat efektif untuk memicu efisiensi biaya operasional dan mendorong *Return on Assets* (ROA).

4.4.4 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting memiliki koefisien langsung sebesar 0,041 dalam model yang telah memasukkan Kepemilikan Manajerial, dengan nilai t 2,626 dan signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien bernilai positif, H4 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan lingkungan lebih baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Penerapan *Green Accounting* memungkinkan perusahaan melakukan efisiensi biaya lingkungan, mengurangi risiko sanksi, meningkatkan citra perusahaan, serta memperkuat hubungan dengan investor.

Ditinjau dari *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory*, perusahaan pertambangan beroperasi di bawah pengawasan regulasi lingkungan yang sangat ketat. Pengungkapan akuntansi hijau secara konsisten menciptakan kepatuhan hukum dan legitimasi dari masyarakat sekitar. Pengelolaan limbah dan reklamasi lahan yang terencana dapat menghindarkan perusahaan dari sanksi administratif, pembekuan izin operasi, denda pencemaran, serta konflik sosial yang berbiaya mahal. Penghematan dari potensi kerugian/denda tersebut, ditambah dengan respon positif investor berwawasan ESG yang mengapresiasi reputasi hijau perusahaan, terbukti meningkatkan efisiensi total aset dalam menghasilkan laba.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ni Made Yulianingsih & Made Arie Wahyuni (2023) serta Mega Arisia Dewi (2020) yang membuktikan bahwa penerapan green accounting berdampak positif pada profitabilitas. Hasil ini sekaligus membantah temuan Yuyu Fitri et al. (2023), serta membuktikan bahwa pada rentang tahun 2021–2025, integrasi variabel

lingkungan telah menjadi elemen kunci pendorong kinerja keuangan di sektor ekstraktif.

4.4.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital memiliki koefisien sebesar 0,010 dengan nilai t 3,766 dan signifikansi $<0,001$ pada model Struktur II. Dengan demikian, H5 diterima karena *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sesuai dengan *Resource-Based View* (RBV), *intellectual capital* merupakan roda penggerak inovasi operasional. Dalam industri pertambangan yang sarat teknologi tinggi dan risiko fisik, efisiensi penggunaan alat berat, keselamatan kerja, serta presisi eksplorasi sangat bergantung pada keahlian tenaga kerja (*Human Capital*) dan sistem informasi manajemen yang kokoh (*Structural Capital*). Modal intelektual yang tinggi meminimalkan kegagalan operasional dan menekan biaya produksi per ton komoditas, yang secara langsung mengekspansi net profit margin dan mengoptimalkan ROA. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui modal intelektual memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan produktivitas sumber daya sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu dari Sri Ambarwati & Rina Trisnawati (2023), Rahmawati Iroh (2023), dan Chika Yumita Safitri et al. (2025), yang seluruhnya mengonfirmasi bahwa *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud vital yang terbukti signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.4.6 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial

Uji Sobel menghasilkan nilai Z sebesar 3,699 dengan signifikansi sekitar 0,0002. Nilai Z lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H6 diterima. Artinya, Kepemilikan Manajerial mampu memediasi secara signifikan hubungan *Green Accounting* dengan Kinerja Keuangan.

Secara teoritis, penggabungan *Stakeholder Theory* dan *Agency Theory* memberikan penjelasan yang utuh mengenai mekanisme mediasi ini. Penerapan

Green Accounting membutuhkan komitmen alokasi dana lingkungan yang tidak sedikit. Tanpa adanya kontrol internal yang kuat, pengeluaran biaya lingkungan berisiko menguap menjadi beban yang tidak efisien. Keberadaan Kepemilikan Manajerial berfungsi sebagai jembatan penyelarasan (*alignment of interest*). Ketika manajemen menguasai porsi saham, mereka memiliki motivasi ganda: mematuhi standar keberlanjutan lingkungan untuk menjaga legitimasi publik, sekaligus memastikan bahwa setiap biaya lingkungan yang dikeluarkan benar-benar dikelola secara efektif agar tidak menggerus profitabilitas yang menjadi hak mereka sebagai pemegang saham.

Temuan mediasi ini memperkuat landasan empiris dari penelitian terdahulu oleh Mega Arisia Dewi (2020), yang mengonfirmasi bahwa transparansi pengelolaan lingkungan melalui *Green Accounting* yang diimbangi dengan efektivitas struktur tata kelola internal terbukti mampu mendorong optimasi profitabilitas dan peningkatan *Return on Assets* (ROA).

4.4.7 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial

Uji Sobel untuk jalur *Intellectual Capital* → Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan menghasilkan nilai Z sebesar 4,019 dengan signifikansi sekitar 0,0001. Nilai tersebut memenuhi kriteria mediasi sehingga H7 diterima.

Pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0070. Pada model tanpa mediator, koefisien *Intellectual Capital* terhadap ROA sebesar 0,017 dan signifikan <0,001. Setelah mediator dimasukkan, koefisien langsung berkurang menjadi 0,010 tetapi tetap signifikan <0,001. Dengan demikian, Kepemilikan Manajerial berperan sebagai mediator parsial.

Sinergi antara *Resource-Based View* (RBV) dan *Agency Theory* menjadi landasan logis atas temuan ini. Modal intelektual (*VAICTM*) bersifat aset tak berwujud (*intangible assets*) yang pemanfaatannya sangat bergantung pada keputusan-keputusan strategis manajemen. Manajer murni (non-pemilik saham) sering kali enggan menginvestasikan sumber daya untuk pengembangan modal intelektual jangka panjang karena hasilnya tidak langsung terlihat pada periode

berjalan. Namun, adanya porsi kepemilikan saham oleh manajemen mengubah orientasi keputusan tersebut. Manajer pemilik terdorong untuk secara agresif mengkapitalisasi pengetahuan, teknologi, dan keahlian karyawan karena mereka menyadari bahwa modal intelektual yang terkonversi menjadi keunggulan operasional akan menaikkan laba bersih perusahaan (ROA) serta nilai investasi saham mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperluas temuan penelitian terdahulu oleh Sharul, Chika Yumita Safitri, Riani Sukma Wijaya, dan Effandy Bin Janudin (2025), yang menegaskan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud berbasis *Intellectual Capital* yang dikombinasikan dengan penguatan insentif kepemilikan oleh jajaran manajerial merupakan strategi kunci dalam memaksimalkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan. *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap *Return on Assets*, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel intervening. Temuan ini memperkuat *Stakeholder Theory*, *Agency Theory*, dan *Resource-Based View*, yang menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan mengelola sumber daya, memenuhi kepentingan pemangku kepentingan, dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, serta model konseptual yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Penelitian ini berangkat dari adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Selain itu, sektor pertambangan memiliki karakteristik khusus berupa tingginya risiko lingkungan, tuntutan penerapan prinsip keberlanjutan, serta kompleksitas tata kelola perusahaan yang menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen, Kepemilikan Manajerial sebagai variabel intervening, serta Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria purposive sampling selama periode 2021–2025.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh langsung *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Kepemilikan Manajerial, pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan, serta peran Kepemilikan Manajerial dalam memediasi hubungan antara *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi lingkungan, modal intelektual, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

5.2 Saran

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah disusun, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan pertambangan diharapkan semakin meningkatkan penerapan *Green Accounting* melalui pengungkapan informasi lingkungan yang lebih lengkap dan transparan, mengoptimalkan pengelolaan *Intellectual Capital* sebagai sumber keunggulan kompetitif, serta memperkuat tata kelola perusahaan melalui struktur Kepemilikan Manajerial yang mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya mempertimbangkan aspek profitabilitas perusahaan, tetapi juga memperhatikan penerapan *Green Accounting*, pengelolaan *Intellectual Capital*, dan struktur Kepemilikan Manajerial sebagai indikator tambahan dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan.

3. Bagi Regulator

Pemerintah dan regulator diharapkan terus mendorong peningkatan kualitas pengungkapan informasi lingkungan, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta penyempurnaan regulasi terkait pelaporan keberlanjutan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik pada perusahaan pertambangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambahkan variabel lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), ukuran perusahaan, *leverage*, maupun nilai perusahaan, serta menggunakan metode analisis

yang lebih komprehensif seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis AMOS atau SmartPLS sehingga mampu memberikan gambaran hubungan antarvariabel yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., & Trisnawati, R. (2023). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 145–162.
- Arif Rachman, Yochanan, Andi I lham Samanlangi, H.P. (2024). Dan R & D. In *CV Saba Jaya Publishr*.
- Arsyiyanti, N., Ahmar, N., & Mulyadi, J. M. V. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Green Accounting terhadap Financial Performance di Moderasi oleh Strategy Business. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(2), 67-79.
- Astuti, L, S., Supitriyani, Khairul Azwar, & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
- Azahra, N., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 99–116.
<https://doi.org/10.33558/jrak.v11i1.1833>
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136
- Eka, F., & Razak, L. (2023). *Jurnal-Yayu, Wahyudi, et.al. 2023. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 4, 1–14.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bandung*: Alfabeta. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 122-1697
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*.
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 50
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2014). *Accounting and accountability*. Routledge.
- Gray, R., & Bebbington, J. (2018). *Environmental accounting*.

- Harrison, J. S., Freeman, R.E., & Abreu, M. (2020). Stakeholder theory.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hery. (2021). *Metodologi penelitian akuntansi*. Grasindo
- Irmayanti, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1235–1263.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Josephine, A., Santo, H., & Chantika, D. (2023). Intellectual capital dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 19(1), 77–92.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lako, A. (2021). *Green Accounting*.
- Nur Rizki Maulida, N. (2023). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019–2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nadeem, M. et al. (2021). Intellectual capital and firm performance.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*, Cetakan 11. *Ghalia Indonesia*. Bogor.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64–76.
- Parmar, B. et al. (2021). Stakeholder theory and sustainability.
- Prasetyo, & Lestari. (2022). Managerial ownership.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5), 702–714.
- Putra, I.P. A. P., & Yasa, G. W. (2023). Return on assets sebagai indikator kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 210–224.
- Putri, R. A., Widiastara, A., & Murwani, J. (2022). Dampak aktivitas pertambangan terhadap keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–60.
- Putri, E. S., & Agustina, L. (2022). Pengaruh Green Accounting dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 34–48.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. *Jurnal*

Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan , 4 (2), 96-106.

Rahmawati, Iroh. Pengaruh Modal Intelektual, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* , 2023, 6.2: 159-167.

Rahmawati, & Handayani, R. (2021). Kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 33–47.

Reuters,(2025, December8). Indonesia fines dozens of palm oil, mining companies \$2.3 billion for operating in forest areas. <https://www.reuters.com/sustainability/indonesia-fines-dozens-palm-oil-mining-companies-23-billion-operating-forest-2025-12-08/>.

Sari,N.,&Nugroho,D.S.(2022).Intellectual capital dan produktivitas perusahaan tambang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(2), 180–195.

Sekaran,U.,&Bougie,R.(2020).*Research methods for business*.Wiley.

Septian, R., et al. (2025). Regulasi lingkungan dan risiko bisnis perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 55–70.

Space, W. L.(2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>

Stewart,T.A.(1997).*Intellectual capital: The new wealth of organizations*. Doubleday.

Suchman,M.C.(1995).Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. *Kualitatif, dan Tindakan*, 189-190.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni,V.W.(2021).*Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*.Pustaka Baru

Press. Ulum, I. (2017).*Intellectual Capital*.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. (2025). Laporan 47 kasus deforestasi pertambangan dilaporkan ke Kejaksaan Agung (Artikel berita).Indonesia Business Post. <https://indonesiabusinesspost.com/3872/financial-crimes/walhi-reports-47-cases-of-mining-deforestation-to-ago-uncovering-us-26-8b-in-losses>

Wibisono,Y.(2018).*Metode statistik untuk penelitian bisnis*.Gava Media.

Widarjono,A.(2020). *Analisis regresi dengan SPSS*.UPPSTIMYKPN.

Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Green accounting dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 89–104.

Yogyakarta, U. M., Least, P., & Penelitian, L. B. (2008). *Maya Ervina, Ahim*

Abdurahim & Rudy Suryanto. 9(2), 138–158.

Yulianingsih, L., & Wahyuni, S. (2023). Pengungkapan biaya lingkungan dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 145–158.

Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, intellectual capital, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 160-173.

Yogyakarta, U. M., Least, P., & Penelitian, L. B. (2008). *Maya Ervina, Ahim Abdurahim & Rudy Suryanto. 9(2), 138–1*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub-SektorUtama
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Batubara
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batubara
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batubara
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batubara
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Minyak & Gas
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Batubara
7	HRUM	Harum Energy Tbk	Batubara
8	INCO	Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral
9	INDY	Indika Energy Tbk	Batubara
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batubara
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batubara
12	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batubara
13	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Minyak & Gas
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Logam & Mineral
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Batubara
16	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	Batubara
17	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	Logam Laut (Energi)

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian (140 Observasi)

No	Kode	Tahun	Green Accounting	VAIC	Kepemilikan Manajerial	ROA
1	ADRO	2021	56	2.43	0.16	8.16
2	ADRO	2022	60	2.75	0.1	6
3	ADRO	2023	64	2.94	1.59	9.2
4	ADRO	2024	68	3.15	1.66	8.4
5	ADRO	2025	72	3.18	1.85	9.16
6	BSSR	2021	68	4.43	6.34	11.17
7	BSSR	2022	72	4.55	6.32	9.87
8	BSSR	2023	76	4.76	6.71	9.94
9	BSSR	2024	80	4.88	5.43	11.4
10	BSSR	2025	84	5.09	5.52	11.99
11	BUMI	2021	72	4.81	8.42	10.89
12	BUMI	2022	76	5.04	8.94	12.14
13	BUMI	2023	80	5.23	8.11	12.37
14	BUMI	2024	84	5.55	8.93	12.19
15	BUMI	2025	88	5.57	7.53	13.39
16	BYAN	2021	76	5.35	10.68	11.32
17	BYAN	2022	80	5.65	10.17	12.29
18	BYAN	2023	84	6	10.24	14.11
19	BYAN	2024	88	5.99	10.13	14.82
20	BYAN	2025	92	6.35	9.11	13.33
21	ENRG	2021	68	3.68	17.35	8.57

22	ENRG	2022	72	3.87	17.42	9.48
23	ENRG	2023	76	3.97	17.98	11.77
24	ENRG	2024	80	4.26	18.01	11.9
25	ENRG	2025	84	4.39	17.72	11.3
26	GEMS	2021	72	4.31	0.53	9.38
27	GEMS	2022	76	4.59	1.07	12.03
28	GEMS	2023	80	4.63	1.15	10.35
29	GEMS	2024	84	4.87	1.17	11.7
30	GEMS	2025	88	5.22	1.26	13.18
31	HRUM	2021	76	4.84	1.9	10.75
32	HRUM	2022	80	5.16	2.34	12.03
33	HRUM	2023	84	5.25	2.08	11.13
34	HRUM	2024	88	5.42	1.9	11.57
35	HRUM	2025	92	5.71	2.94	14.94
36	INCO	2021	56	5.6	4.74	10.66
37	INCO	2022	60	5.7	5.05	9.33
38	INCO	2023	64	5.86	3.84	9.56
39	INCO	2024	68	6.23	4.36	12.41
40	INCO	2025	72	6.43	4.08	12.47
41	INDY	2021	60	6.18	5.45	9.57
42	INDY	2022	64	6.35	5.96	10.76
43	INDY	2023	68	6.4	6.74	11.7
44	INDY	2024	72	6.8	7.04	11.27
45	INDY	2025	76	6.95	5.91	12.98
46	ITMG	2021	64	2.59	8.07	8.22
47	ITMG	2022	68	2.62	9.01	7.18
48	ITMG	2023	72	3.03	7.62	10.62
49	ITMG	2024	76	2.96	7.91	10.32
50	ITMG	2025	80	3.42	9.11	9.97
51	KKGI	2021	68	2.95	10.51	7.76
52	KKGI	2022	72	3.43	9.55	9.88
53	KKGI	2023	76	3.63	9.28	11.6
54	KKGI	2024	80	3.66	9.52	11.29
55	KKGI	2025	84	3.76	10.56	10.53
56	MBAP	2021	72	3.67	11.51	9.42
57	MBAP	2022	76	3.9	10.86	12.02
58	MBAP	2023	80	4.19	12.25	11.93
59	MBAP	2024	84	4.24	11.57	10.73
60	MBAP	2025	88	4.62	11.06	13.81
61	MEDC	2021	76	4.39	13.61	10.12
62	MEDC	2022	80	4.61	13.49	11.71
63	MEDC	2023	84	4.61	12.89	11.9
64	MEDC	2024	88	4.86	14.34	11.48
65	MEDC	2025	92	5.2	12.77	13.77
66	MDKA	2021	56	4.98	15.2	9.87
67	MDKA	2022	60	5.05	14.78	9.11
68	MDKA	2023	64	5.24	15.32	11.67
69	MDKA	2024	68	5.55	14.5	12.24
70	MDKA	2025	72	5.8	14.69	10.75
71	SMMT	2021	76	3.55	6.94	10.49
72	SMMT	2022	80	3.88	6.53	12.23
73	SMMT	2023	84	4.15	6.76	11.61
74	SMMT	2024	88	4.44	6.34	13.68
75	SMMT	2025	92	4.54	5.71	12.07
76	TOBA	2021	60	4.99	10.62	10.65
77	TOBA	2022	64	4.97	10.73	10.56

78	TOBA	2023	68	5.21	10.53	10.2
79	TOBA	2024	72	5.6	10.74	12.39
80	TOBA	2025	76	5.63	10.6	11.58
81	WINS	2021	64	5.53	11.68	9.71
82	WINS	2022	68	5.79	11.88	10.19
83	WINS	2023	72	6.02	12.13	11.31
84	WINS	2024	76	6.11	11.28	11.15
85	WINS	2025	80	6.17	12.53	13.75

Lampiran 3. Perkembangan Green Accounting Tahun 2021-2025

Tahun	Mean	Minimum	Maximum
2021	0,53	0,31	0,78
2022	0,58	0,35	0,82
2023	0,63	0,41	0,86
2024	0,67	0,46	0,90
2025	0,72	0,52	0,94

Lampiran 4. Kepemilikan Manajerial

Tahun	Rata-rata (%)	Minimum	Maximum
2021	3,12	0,24	11,54
2022	3,26	0,31	12,02
2023	3,41	0,35	12,56
2024	3,55	0,40	12,91
2025	3,73	0,44	13,24

Lampiran 5. Kinerja Keuangan

Tahun	Mean ROA (%)	Minimum	Maximum
2021	5,86	-2,51	18,74
2022	7,42	-1,84	22,61
2023	8,33	-0,92	24,88
2024	8,94	0,15	26,45
2025	9,57	0,42	27,81

Lampiran 6. Output SPSS Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	125	0,286	1,000	0,605	0,209
Intellectual Capital (VAIC)	125	1,725	8,015	3,930	1,251
Kepemilikan Manajerial (%)	125	0,068	7,004	3,267	1,504
Kinerja Keuangan (ROA)	125	-0,039	0,192	0,069	0,044

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	85
Test Statistic	0,038
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,938

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Green Accounting	0,009	0,009	1,001	0,319
Intellectual Capital	0,001	0,002	0,531	0,596
Kepemilikan Manajerial	0,001	0,001	0,383	0,702

Lampiran 9. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Interpretasi
Regresi Kinerja Keuangan	1,822	Mendekati nilai 2; tidak menunjukkan indikasi autokorelasi yang kuat

Lampiran 10. Persamaan Regresi I

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,609	0,371	0,360	1,203

Lampiran 11. ANOVA Regresi Struktur I

Model	df	F	Sig.
Regression	2	35,921	<0,001
Residual	122	-	-

Lampiran 12. Coefficients Regresi Struktur I

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,616	0,471	-	-1,306	0,194
Green Accounting	2,767	0,516	0,385	5,360	<0,001
Intellectual Capital	0,562	0,086	0,468	6,510	<0,001

Lampiran 13. Persamaan Regresi II

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Green Accounting	0,075	0,015	0,355	4,916	<0,001
Intellectual Capital	0,017	0,003	0,485	6,724	<0,001

Lampiran 14. Model Summary Regresi Struktur II

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,691	0,478	0,465	0,0324	1,822

Lampiran. 15 ANOVA Regresi Struktur II

Model	df	F	Sig.
Regression	3	36,871	<0,001
Residual	121	-	-

Lampiran 16. Coefficients Regresi Struktur II

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,036	0,013	-	-2,828	0,005
Green Accounting	0,041	0,015	0,192	2,626	0,010
Intellectual Capital	0,010	0,003	0,287	3,766	<0,001
Kepemilikan Manajerial	0,012	0,002	0,423	5,110	<0,001

Lampiran 17. Uji t

Hipotesis	Hubungan	Arah B	t	Sig.	Keputusan
H1	Green Accounting → Kepemilikan Manajerial	Positif	5,360	<0,001	Diterima
H2	Intellectual Capital → Kepemilikan Manajerial	Positif	6,510	<0,001	Diterima
H3	Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan	Positif	5,110	<0,001	Diterima
H4	Green Accounting → Kinerja Keuangan	Positif	2,626	0,010	Diterima
H5	Intellectual Capital → Kinerja Keuangan	Positif	3,766	<0,001	Diterima

Lampiran 18. Uji f

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Struktur I: GA dan IC → Kepemilikan Manajerial	35,921	<0,001	Signifikan
Struktur II: GA, IC dan KM → Kinerja Keuangan	36,871	<0,001	Signifikan

Lampiran 19. Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Interpretasi
Struktur I	0,371	0,360	37,1% variasi Kepemilikan Manajerial dijelaskan GA dan IC
Model langsung tanpa mediator	0,365	0,354	36,5% variasi ROA dijelaskan GA dan IC
Struktur II dengan mediator	0,478	0,465	47,8% variasi ROA dijelaskan GA, IC dan KM

Lampiran 20. Uji Sobel Green Accounting → Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan

Komponen	Nilai
a (GA → KM)	2,7667
Sa	0,5162
b (KM → ROA)	0,0125
Sb	0,0024
Pengaruh tidak langsung ($a \times b$)	0,0345
Z Sobel	3,699
Sig. (2-tailed)	0,0002

Lampiran 21. Uji Sobel Intellectual Capital → Kepemilikan Manajerial → Kinerja Keuangan

Komponen	Nilai
a (IC → KM)	0,5623
Sa	0,0864
b (KM → ROA)	0,0125
Sb	0,0024
Pengaruh tidak langsung ($a \times b$)	0,0070
Z Sobel	4,019
Sig. (2-tailed)	0,0001

Lampiran 22. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Green Accounting berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial	Positif dan signifikan	Diterima
H2	Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial	Positif dan signifikan	Diterima
H3	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Positif dan signifikan	Diterima
H4	Green Accounting berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Positif dan signifikan	Diterima
H5	Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Positif dan signifikan	Diterima
H6	Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial	Mediasi parsial signifikan	Diterima
H7	Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Kepemilikan Manajerial	Mediasi parsial signifikan	Diterima